

**PEMBINAAN TARI MINANG DI SANGGAR *LIMPAPAH*
RUMAH NAN GADANG DI KECAMATAN PANGKALAN
KERINCI KABUPATEN PELALAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh:

ZATI NADHILAH ARSILYA

NPM : 166710655

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRTASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PEMBINAAN TARI MINANG DI SANGGAR *LIMPAPEH RUMAH NAN GADANG*
DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN**

Dipersiapkan oleh :

Nama : Zati Nadhilah Arsilya

NPM : 166710655

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN: 1002025801

Ketua Program Studi

Dewi Susanti, M.Sn

NIDN: 100168101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd

NIP: 1959110919877032002

SKRIPSI

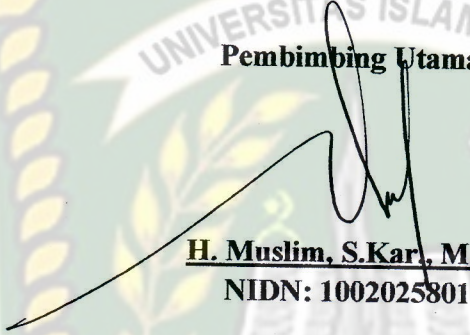
PEMBINAAN TARI MINANG DI SANGGAR *LIMPAPEH RUMAH NAN GADANG*
DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

Dipersiapkan oleh :

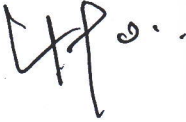
Nama : Zati Nadhilah Arsilya
NPM : 166710655
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan
penguji Pada tanggal

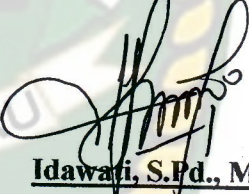
Pembimbing Utama


H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1002025801

Penguji 1


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN: 10011068101

Penguji 2


Idawati, S.Pd., M.A
NIDN : 16110100602501

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Hj. Tity Hastunti, M.Pd
NIP. 1959110919877032002

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Zati Nadhilah Arsilya
Npm : 166710655
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : mengenai **“PEMBINAAN TARI MINANG DI SANGGAR LIMPAPAH RUMAH NAN GADANG DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN”**, siap untuk di ujian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya



Pembimbing Utama

H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1002025801

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Zati Nadhilah Arsilya

Npm : 166710655

Tempat, Tanggal Lahir : Air tiris, 01 Mei 1999

Judul Skripsi : Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* Kecamatan Pangkalan kerinci Kabupaten Pelalawan.

Menyatakan bahwa karya saya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari bagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 14 Oktober 2020

Yang Menyatakan



Zati Nadhilah Arsilya

NPM: 166710655

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap :

Nama : Zati Nadhilah Arsilya





NPM : 166710655

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama : H. Muslim, S.Kar., M.Sn

Judul Skripsi : Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* Kecamatan Pangkalan kerinci Kabupaten Pelalawan.

| No | Tanggal bimbingan | Berita Bimbingan | Paraf |
|----|------------------------|--|---|
| 1 | Senin 09 Maret 2020 | <ul style="list-style-type: none">• Perbaiki cover• Perbaiki Bab I |  |
| 2 | Jum'at 13 Maret 2020 | <ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Bab II Dan Bab III |  |
| 3 | Kamis 19 Maret 2020 | <ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Bab II |  |
| 4 | Rabu 25 Maret 2020 | <ul style="list-style-type: none">• ACC Proposal |  |
| 5 | Rabu 15 April 2020 | <ul style="list-style-type: none">• Seminar Proposal |  |
| 6 | Jumat 4 September 2020 | <ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Kata Pengantar• Perbaiki Latar Belakang• Perbaiki Temuan umum |  |

| | | | |
|----|--------------------------|---|--|
| 7 | Senin 7 September 2020 | <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Temuan umum dan Khusus |  |
| 8 | Selasa 15 September 2020 | <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Temuan khusus pada pemeliharaan, penyelamatan, pengolahan |  |
| 9 | Senin 21 September 2020 | <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Pada Pemeliharaan dan Penyelamatan |  |
| 10 | Jumat 25 September 2020 | <ul style="list-style-type: none"> ACC Skripsi |  |

Pekanbaru, 14 Oktober 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Tity Hastuti M.Pd
NIP. 195910919877032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang di kecamatan Pangkalan Kerinci**”.

Proses penyelesaian Skripsi ini, penulis selalu berusaha sekuat kemampuan yang ada agar tidak menyimpang dari syarat-syarat yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Penulis banyak memperoleh bimbingan dan saran dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Namun demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, kepada :

1. Dr. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin penelitian dan telah memberi fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman bagi mahasiswa selama perkuliahan.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas islam riau, yang telah memberi petunjuk dan kemudahan dalam proses administrasi selama perkuliahan.
4. Darharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR).

5. Dewi Susanti, S Sn, M,Sn selaku ketua Prodi Sendratasik dan pembimbing Akademi (PA) yng telah mendidik dan memberikan masukan dan pengarahan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Muslim, S,Kar, M,sn selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung, memberikan masukan dan pengarahan untuk penyusunan skripsi.
7. Seluruh Staf dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam pengurusan administrasi
8. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Emon Ramadhan putra selaku narasumber ,Koordinator tari dan seluruh penari , pemusik yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Dr. anda citra utama,S.PD selaku pimpinan sanggar Limpapeh rumah nan gadang yang telah memberikan data dalam penyusuna skripsi ini.
11. Terisitimewa kepada ayahanda (Azwar) dan ibunda (Silvi yarmi) serta saudaraku yang telah memberikan do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perguruan tinggi ini.
12. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
13. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya dari kelas 7B sendratasik yang memberikan dukungan, bantuan dan motivasi, sehingga penulis bisa menyelesaika skripsi ini.
14. Terimakasih kepada semua sahabat, teman, abang, kakak, adik, dan semua pihak yang telah membantu memberi do'a dan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sekian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan. Selain itu penulis menyadari bahwa adanya

kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dan mudah-mudahan ini bermanfaat.

Pekanbaru, 14 September 2020



Penulis

PEMBINAAN TARI MINANG DI SANGGAR LIMPAPPEH RUMAH NAN

GADANG KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN

PELALAWAN

Zati Nadhilah Arsilya

NPM : 166710655

PEMBIMBING

H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN: 1006025801

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Adapun pelaksanaannya menggunakan temuan khusus dan temuan umum. Sedangkan hasil penelitian di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* adalah Pemeliharaan kesenian tari minang dengan melakukan program-program yang ada di Sanggar Limpapeh, Penyelamatan tari Minang agar tidak terjadi kepunahan dengan menerapkan Regenerasi kepenarian, Pengolahan gerak Dasar Tari Minang yang dilakukan dengan pembaruan tanpa menghilangkan estetika, adat dan adab tari Minang, Pemberian bimbingan dengan membimbing seperti apa teknik-teknik dalam menarikan tari minang, Pengarahan untuk mencapai visi misi tujuan yang mau dicapai dalam menarikan tari minang, Penelitian atau pencarian terhadap kesenian minangkabau video youtube maupun rekaman, Penggalan tari minang melalui referensi-referensi jurnal, Peningkatan mutu terhadap peserta didik sudah memiliki progres dalam menarikan tari minang.

Kata kunci : Pembinaan Tari Minang, Seni Tari

**MINANG DANCE DEVELOPMENT IN SANGGAR LIMPAPAH RUMAH
NAN GADANG, PANGKALAN KERINCI DISTRICT, PELALAWAN
DISTRICT**

Zati Nadhilah Arsilya

NPM : 166710655

PRECEPTOR

H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN: 1006025801

ABSTRACT

This research entitled "Minang Dance Development in Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang, Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency". This study aims to determine how the Minang Dance Coaching in Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang, Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency. The research method used in this research is to use descriptive analysis using qualitative data. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. This study uses data analysis techniques. The implementation uses specific findings and general findings. While the results of research at the Rumah Nan Gadang Limpapeh Studio were the maintenance of the Minang dance art by carrying out existing programs at the Limpapeh Studio, saving the Minang dance from extinction by applying dance regeneration, processing the basic movements of the Minang dance with renewal without losing aesthetics, Minang dance customs and adab, Providing guidance by guiding what are the techniques in dancing the Minang dance, Direction to achieve the vision and mission of the goals to be achieved in dancing the Minang dance, Research or search for the art of Minangkabau, youtube videos or recordings, Excavation of the Minang dance through references -Journal reference, Improving the quality of students who already have progress in dancing the Minang dance.

Keywords: Minang Dance Coaching, Dance Art

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAK | .iv |
| ABSTRACT | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.3 Tujuan penelitian..... | 11 |
| 1.4 Manfaat penelitian..... | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Konsep Pembinaan..... | 12 |
| 2.2 Teori Pembinaan..... | 13 |
| 2.3 Konsep Pembinaan Tari | 14 |
| 2.4 Teori Pembinaan Tari..... | 15 |
| 2.5 Kajian Relevan | 16 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 20 |
| 3.1 Metode Penelitian..... | 20 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 21 |
| 3.2.1 Lokasi penelitian..... | 21 |
| 3.2.2 Waktu Penelitian..... | 22 |
| 3.3 Subyek penelitian | 22 |
| 3.4 Jenis dan sumber data..... | 23 |
| 3.4.1 Data primer | 23 |

| | | |
|---------------------------------------|---|-----------|
| 3.4.2 | Data sekunder | 24 |
| 3.5 | Teknik pengumpulan data | 24 |
| 3.5.1 | Teknik observasi | 25 |
| 3.5.2 | Teknik wawancara | 25 |
| 3.5.3 | Teknik dokumentasi | 26 |
| 3.6 | Teknik analisis data | 26 |
| BAB IV TEMUAN PENELITIAN | | 29 |
| 4.1 | Temuan Umum | 29 |
| 4.1.1 | Sejarah Terbentuknya Sanggar <i>Limpapeh Rumah Nan Gadang</i> | 29 |
| 4.1.2 | Keadaan Geografis dan Luas Wilayah | 31 |
| 4.1.3 | Letak Wilayah dan Geografi Kecamatan Pangkalan Kerinci..... | 33 |
| 4.1.4 | Keadaan Penduduk di Kecamatan Pangkalan Kerinci | 34 |
| 4.1.5 | Pendidikan masyarakat Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan..... | 35 |
| 4.1.6 | Kesenian..... | 36 |
| 4.1.7 | AD/ART Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 37 |
| 4.2 | Temuan Khusus | 55 |
| 4.2.1 | ...Pembinaan Tari Minang Di Sanggar <i>Limpapeh Rumah Nan Gadang</i> Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan | 55 |
| 4.2.1.1 | ..Usaha Pemeliharaan dalam Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 58 |
| 4.2.1.2 | Penyelamatan dalam pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 61 |
| 4.2.1.3 | Pengolahan dalam pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 68 |
| 4.2.1.4 | Pemberian Bimbingan dalam Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 79 |
| 4.2.1.5 | Pengarahan dalam Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 104 |
| 4.2.1.6 | Penelitian dalam Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 113 |
| 4.2.1.7 | Penggalian dalam Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 115 |
| 4.2.1.8 | Peningkatan mutu dalam Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 116 |

| | |
|-------------------------------|------------|
| BAB V PENUTUP..... | 121 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 121 |
| 5.2 Hambatan..... | 122 |
| 5.3 Saran..... | 123 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 124 |
| DAFTAR WAWANCARA..... | 127 |
| DAFTAR NARASUMBER..... | 132 |



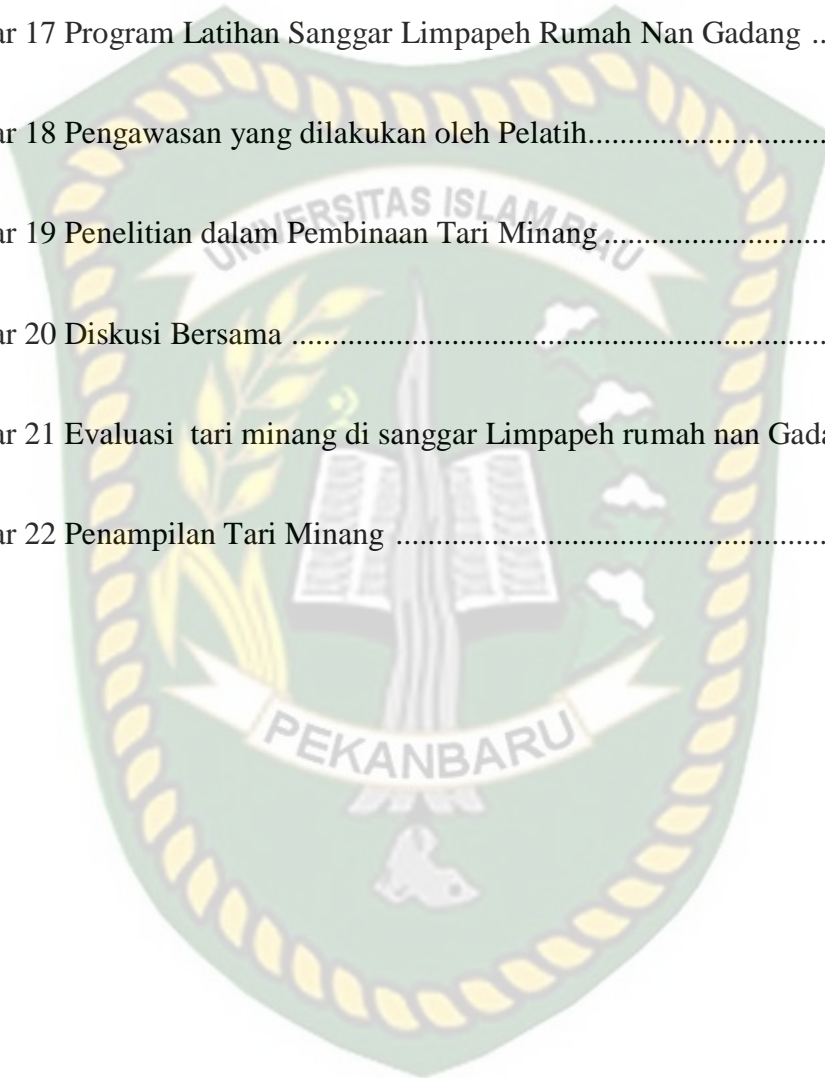
DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1 Nama Kecamatan dan Ibukota kec. Pkl kerinci di Kab. Pelalawan..... | 32 |
| Tabel 2 Batasan kecamatan Pangkalan Kerinci | 34 |
| Tabel 3 Sarana pendidikan Kecamatan Pangkalan Kerinci | 35 |
| Tabel 4 Pengolahan Gerak Dasar Tari Minang..... | 69 |
| Tabel 5 Ragam Gerak Dasar Tari Minang | 81 |
| Tabel 6 Struktur Organisasi Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 107 |
| Tabel 7 Jadwal latihan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 109 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1 Lambang dan Peta Kabupaten Pelalawan | 32 |
| Gambar 2 Penulis dan Ketua Sanggar membahas pembinaan tari minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang..... | 57 |
| Gambar 3 Usaha Pemeliharaan dalam Pembinaan Tari Minang | 61 |
| Gambar 4 Usaha penyelamatan Tari Minang dalam sebuah acara pesta pernikahan di Kabupaten Pelalawan..... | 63 |
| Gambar 5 Penulis & Koordinator bidang busana & tata rias..... | 65 |
| Gambar 6 Tempat aksesoris dan perlengkapan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 66 |
| Gambar 7 aksesoris di rapikan daam tempat yang telah disediakan | 66 |
| Gambar 8 Pemberian Bimbingan kepada penari | 81 |
| Gambar 9 Level rendah | 98 |
| Gambar 10 Level sedang | 99 |
| Gambar 11 Level Tinggi | 99 |
| Gambar 12 alat make up di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 102 |
| Gambar 13 Make up Penari dengan karakter | 102 |
| Gambar 14 Baju kurung | 103 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 15 Rok Minang..... | 103 |
| Gambar 16 Ruang Latihan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 105 |
| Gambar 17 Program Latihan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang | 109 |
| Gambar 18 Pengawasan yang dilakukan oleh Pelatih..... | 113 |
| Gambar 19 Penelitian dalam Pembinaan Tari Minang | 114 |
| Gambar 20 Diskusi Bersama | 115 |
| Gambar 21 Evaluasi tari minang di sanggar Limpapeh rumah nan Gadang | 117 |
| Gambar 22 Penampilan Tari Minang | 118 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Pelalawan memiliki potensi baik itu Sumber daya alam maupun Sumber daya manusia. Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Pelalawan ini merupakan suatu usaha yang menjadi perhatian pemerintah daerah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan budaya yang selalu Di adakan oleh Pemerintah daerah.

Bentuk-bentuk perhatian Pemerintah dalam meningkatkan potensi budaya antara lain dengan melakukan pembinaan kesenian melalui Sanggar-Sanggar yang ada di Kabupaten Pelalawan. Tujuan dari pembinaan sanggar ini guna untuk melestarikan kesenian yang ada di Pelalawan.

Kesenian daerah sangatlah berharga keberadaannya dalam pembangunan bangsa, sebab dengan adanya kesenian daerah maka menggambarkan suatu corak kepribadian bangsa, karena kesenian daerah adalah bagian dari tradisi yang diwariskan dari kepada generasi penerus dan wajib di pertahankan dan di perembangkan.

Menurut UU Hamidy (1995:38), suku-suku disetiap daerah mempunyai kesenian yang berbeda-beda, apalagi masyarakat Indonesia yang terkenal majemuk karena dihuni oleh ribuan suku bangsa, etnis, dan

juga agama yang terkenal dengan semboyan “*D j k p g m c ” V w p i i c n ”* sebuah etnik suku tidak bisa terlepas dari unsur keseniannya, kesatuan alam, budaya dan seni merupakan perwujudan menyeluruh dari sebuah etnik yang keragaman seninya dimiliki masing-masing etnik tersebut.

Kecamatan Pangkalan Kerinci yang terdiri dari masyarakat campuran yang di dominasi oleh suku Melayu, Minang, Batak, Jawa, yang mayoritas menganut Agama Islam. Namun demikian bukanlah berarti suku-suku lain tidak ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci, suku lain juga ada tetapi tidak terlalu banyak.

Menurut Sumintarsih (1994:72-74), Pembinaan secara umum diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan lingkungan adalah melakukan kerja sama atau pendekatan terhadap lembaga tertentu, misalnya lembaga pemerintahan.

Pembinaan, pengembangan, dan pelestarian kesenian daerah pada masa kini merupakan masalah yang mendesak, karena itu perlu di tangani secara luas baik oleh pemerintah maupun masyarakat, dan bidang ilmu pengetahuan yang mengkaji masalah kesenian yang berupaya pembinaan dapat dilakukan dengan kegiatan penelitian dan pengkajian mengenai berbagai ragam kesenian dan pengembangannya.

Tujuan Pembinaan adalah mengarahkan visi menciptakan suatu dorongan motivasi, sehingga dapat memberdayakan orang yang sedang dilatih seperti karyawan melalui membangun hubungan yang lebih kuat

terhadap tujuan hidup/sasaran keberhasilan. Sedangkan pola pembinaan adalah kerangka kegiatan pembinaan, agar pelaksanaan pembinaan tersebut dapat berdaya guna, serta mencapai tujuannya. Oleh karena itu perlu sekali di dalam setiap organisasi/perusahaan dilakukan pembinaan, melalui pembinaan kita dapat mengenali karakter dari masing-masing karyawan. Pembinaan tari di sanggar bisa menyalurkan aspirasinya dan memperhatikan dalam pengembangan daya kreatif nya, serta membentuk watak dan sikap budaya mereka.

Secara global Pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan dan dapat juga diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi. Setiap manusia mempunyai tujuan hidup tertentu dan memiliki keinginan yang mawujudkan tujuan tersebut. Sama halnya pembinaan itu dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana atau tindak menyimpang dari hal yang telah dilakukan. Apabila tujuan hidup tercapai maka manusia akan berusaha menata ulang pola kehidupan.

Sanggar-sanggar merupakan sarana penyaluran aspirasi dan kreatifitas. Sanggar-sanggar juga merupakan tempat pembentuk watak dan sikap anggotanya. Tujuan pola pembinaan tari di sanggar adalah

menentukan kebijaksanaan umum yang selalu konsisten dan terarah serta terpadu.

Kebutuhan organisasi di satu pihak dan pengembangan anggota didik di pihak lain. Bentuk pembinaan tari sanggar yaitu:

1. Sebagai pengembangan dari bentuk umum gerak tari
2. Uraian dan penjabaran tentang ketegasan gerak
3. Pendukung dan pelengkap bagi bentuk umum jangka panjang

Sedyawati menyatakan (1979:10), sanggar adalah tempat berkumpul dimana didalamnya terjadi sesuatu kegiatan. Ada banyak sanggar yang dikenal masyarakat seperti sanggar musik, sanggar rias, sanggar senam, sanggar lukis dan sanggar tari. Sanggar seni salah satu sarana belajar tentang seni yang banyak di minati masyarakat. Sanggar-sanggar ini banyak menawarkan pelatihan berbagai macam seni. Dalam sanggar seni juga menerapkan kedisiplinan dalam bentuk kehadiran, membina hubungan, dan komunikasi yang baik.

Menurut Hidayat (2005:18), Sanggar tari adalah sarana melakukan aktivitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian, dan kerjasama. Sanggar tari sangat diperlukan kehadirannya oleh masyarakat, seniman, dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian tari di indonesia. Sanggar tari diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga dan melestarikan kesenian tari, baik seni tari tradisi maupun seni tari kreasi, sebagai tempat pelatihan didalamnya akan terjadi proses belajar mengajar serta tempat beberapa

seniman bekerja sama sehingga menghasilkan suatu kreatifitas pada seni khususnya tari, dan adapun tujuan dibentuknya Sanggar seni yaitu :

1. Menghidupkan kembali kesenian yang hampir punah
2. Untuk kepentingan studi kesenian, mulai dari meneliti, memelihara, melestarikan, membina serta mengembangkan kesenian daerah.
3. Mengolah seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat, serta untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerahnya.
4. Sebagai tempat kunjungan untuk bahan pembelajaran
5. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi seniman
6. Memberi kesempatan kepada para seniman beraktivitas tanpa meninggalkan keaslian seni tradisional suku bangsa yang ada.

Manfaat dari terbentuknya Sanggar seni adalah sebagai berikut :

1. Melalui Sanggar seni para pengunjung mendapatkan informasi yang cukup jelas mengenai kesenian yang dikelola oleh suatu sanggar.
2. Dengan adanya pertunjukan seni yang diadakan oleh sanggar seni, masyarakat dapat mengetahui, menghayati dan menikmati isi dari suatu pertunjukan seni yang sebagai suatu apresiasi budaya.

3. Melalui Sanggar seni, pembinaan kesenian dapat terorganisir secara baik sehingga pembinaan dan pengembangannya akan lebih terarah.
4. Melalui Sanggar seni, kesenian yang hanya ada dalam imajinasi masyarakat dapat diwujudkan dalam suatu pertunjukan seni (2005:18).

Kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki banyak Sanggar yaitu: Sanggar Bina Tasik, Sanggar Panglima, Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*, Sanggar Batin Bertuah (SMA Bernas), Sanggar Seni SDN 007, Sanggar Tuah Negeri. Masing-masing Sanggar tersebut memiliki prestasi, Salah satunya Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* juga memiliki prestasi di bidang tari dan musik di Festival Tari dan Lagu Minang Melayu tingkat Provinsi Riau yang ditaja oleh IKMR Provinsi Riau dan meraih Juara 3 Tari dan Juara 1 Minang Melayu Tahun 2015 di Pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan pula dengan berkeanekaragaman bentuk kesenian yang ada di Pangkalan Kerinci melahirkan pula berbagai macam bentuk kesenian tari .

Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* merupakan suatu wadah dalam pelestarian kesenian Minangkabau di Kecamatan Pangkalan kerinci. Suku Minangkabau yang terkenal di masyarakat mempunyai ciri khas seni budaya dengan adat istiadat atau tradisi yang sudah ada sejak dahulu serta masih dipertahankan hingga masa kini oleh masyarakat penduduknya.

Seni budaya di Minangkabau sebagian masih di sakralkan, kondisi ini sebagaimana seni tradisi kerakyatan dan seni tradisi.

Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* ini berdiri pada 13 Desember 2012, Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* dirintis oleh Hj. Ety anda, Dr. Anda Citra Utama, SpPD Selaku Penasehat Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*, Emon Ramadhan putra, S.Pd selaku Ketua ataupun Pembina Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* yang dirintis bersama-sama dengan memegang teguh pada tari pengembangan namun tidak meninggalkan tradisi.

Pembinaan tari yang dilakukan di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* antara lain, tari tradisi dan tari kreasi, dalam hal ini penulis membahas tentang pembinaan Tari Minang. Pembinaan yang dilakukan di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* selain pembinaan tari juga dilakukan pembinaan terhadap penarinya, hal ini dapat dilihat antara lain :

1. Pembinaan kedisiplinan dalam bentuk memberi hukuman bagi penari yang datang terlambat atau melanggar peraturan yang sudah ditentukan oleh pelatih sanggar.
2. Menerapkan metodik latihan kepenari.
3. Menerapkan sopan santun terhadap anggota sanggar.
4. Pembinaan dalam penguasaan pola lantai/ desain lantai.
5. Pembinaan dalam penghayatan gerak, ekspresi wajah dan musik.
6. Pembinaan dalam berkarya

7. Pembinaan mendidik mandiri

Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* terus mengembangkan dan meningkatkan diri, baik dari kuantitas maupun kualitas, agar karya yang diciptakan dapat diakui dan diterima oleh pelaku dan pencinta seni baik di Nusantara maupun Mancanegara. Sehingga Sanggar *Limpapaeh Rumah Nan Gadang* dapat berperan aktif pada event-event dan festival seni di tingkat Nasional maupun tingkat Internasional. Nama Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* merupakan simbol atau julukan untuk *Bundo Kanduang* di Minangkabau yang berarti tiang utama penyangga rumah gadang. Dengan *Limpapeh* ini rumah gadang menjadi kokoh tempat bernaungnya anak dan kemenakan serta berlindungnya kaum perempuan.

Sanggar *Limpapaeh Rumah Nan Gadang* ini mempunyai logo atau lambang yang menunjukkan seni tradisi dan seni modern yang saling mempengaruhi, sedangkan sketsa huruf S dan L yang bergurat seni dan lentur dalam pengembangan seni tradisi tanpa mengabaikan seni modern dan mempunyai tiga warna (hitam, merah, kuning) pada logo yang menggambarkan kiasan-kiasan *Luhak Nan Tigo* di daerah sumatra barat.

Perkembangan Sanggar *Limpapaeh Rumah Nan Gadang* sudah mulai melengkapi diri dengan pengadaan peralatan dan perlengkapan musik tradisional dan busana penampilan. Saat ini Sanggar *Limpapaeh Rumah Nan Gadang* telah sering ikut berpartisipasi dalam event baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata/instansi terkait maupun kebutuhan

masyarakat seperti perhelatan, pelantikan, peresmian, hajatan dan lain sebagainya bahkan sudah beberapa kali diundang keluar kota.

Adapun minat masyarakat khususnya usia pelajar untuk bergabung dan menjadi anggota Sanggar *Limpapaeh Rumah Nan Gadang* cukup tinggi. Saat ini anggota Sanggar *Limpapaeh Rumah Nan Gadang* kurang lebih mencapai 45 orang yang terdiri dari penari, pemusik dan penyanyi.

Sebagai sanggar yang relatif masih muda baik dalam usia (masa berdirinya) maupun anggota yang didalamnya, memang masih perlu banyak pembelajaran, bimbingan dan pembinaan sehingga pada akhirnya Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* benar-benar menjadi salah satu sanggar yang konsisten dalam menggali, melestarikan budaya Minangkabau serta sebagai tempat lahirnya karya-karya seni anak negeri. Oleh sebab itu untuk mencapai dan mewujudkan harapan tersebut diperlukan penelitian lebih dalam oleh pihak manapun khususnya mahasiswa tingkat akhir mengenai pembinaan apa saja yang sudah dan belum dilakukan oleh pihak Sanggar, sehingga sanggar akan terus eksis dan berkembang dari waktu ke waktu.

Tari-tari yang dibina dan menghasilkan karya cipta seni di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* dapat memperkaya keragaman seni tradisi dan kreasi di Kabupaten Pelalawan. Jenis-jenis tarian tradisi yang telah dibina *Tari Galombang, Tari Basiginyang gadih minang, Tari Piriang, Tari Rantak, Tari Indang*. Tarian ini sering di tampilkan pada

acara-acara kesenian baik ditingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Tari kreasi antara lain *Tari palopah*, *Tari gebyar nusantara*, dan lainnya

Karya-karya tari kresi di atas merupakan hasil karya dari Emon Ramadhan putra, selaku koreografer tari di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*. Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* melakukan jadwal latihan dan pembinaan tari pada setiap Selasa malam jam 19.30-22.00 dan Kamis malam 19.30-22.00 WIB.

Penulis sangat tertarik melakukan penelitian mengenai pembinaan tari yang dilakukan di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*. Selain dikarenakan sanggar tersebut, merupakan Sanggar yang berkembang dan diminati oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Pkl. Kerinci kota, sanggar ini juga belum pernah mahasiswa yang melakukan penelitian sebelumnya dan ini merupakan pengalaman awal bagi penulis.

Maka dalam kesempatan ini, penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk ilmiah dengan mengangkat objek penelitian, dengan judul “ **Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas penulis yaitu :

Bagaimanakah Pembinaan Tari Minang di *Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang* di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, selain sebagai syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana juga sebagai media untuk berlatih mengasah kemampuan dan pengetahuan.
2. Bagi mahasiswa sendratasik, diharapkan berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan Pembinaan Tari Minang.
3. Bagi Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*, di harapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan pembinaan tari.
4. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan wawasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembinaan

Menurut Kamus lengkap Bahasa Indonesia (Dessy Anwar, 2001:123) Bahwa Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an yang berarti membina, memperbarui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan di artikan sebagai usaha untuk memberikan pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Djudju Sudjana (2006:9) Bahwa pembinaan merupakan kegiatan untuk memelihara agar sumberdaya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan. Pembinaan mencakup tiga sub fungsi yaitu pengawasan (*controlling*), penyeliaan (*supervising*), dan pemantauan (*monitoring*). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggaraan program, penyeliaan dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan, dan pemantauan proses pelaksanaan kegiatan.

Menurut Widjaja (1998:56) Pembinaan suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan,

membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pembinaan adalah bertujuan untuk memelihara dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendamping terhadap objek sehingga tercapai yang diinginkan, pembinaan meletakkan konsistensi pada setiap kegiatan yang dilakukan.

2.2 Teori Pembinaan

Menurut Thoha, didalam suatu manajemen, pembinaan yang efektif akan meningkatkan kemampuan dan kemauan staf dalam menciptakan keselarasan antara tujuan manajemen dengan staf suatu bidang. Sebagai tahap awal, antara pengurus manajemen dengan anggota/staf harus bisa mengelola suatu manajemen dalam suatu kerja tim.

Tujuan pembinaan menurut Urwick :

1. Mengkoordinir kegiatan staf/anggota pelaksana, agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan.
2. Memelihara hubungan atau komunikasi interpersonal antara pimpinan dan staf. Melalui pembinaan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya.
3. Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi staf.
4. Pengawasan atau pengendalian, pembinaan dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi.

Manfaat pembinaan adalah membuka potensi setiap anggota untuk memunculkan bakat yang dimiliki dan difokuskan mengembangkan potensinya tersebut, baik dalam organisasi dan diri staf atau anggota untuk mengidentifikasi dan menentukan tujuan khusus dari staf. Selain itu, pembinaan juga membantu masing-masing individu mengatasi masalah-masalah yang kompleks atau secara signifikan dalam mencapai tujuan tertentu dan melakukannya dengan cara memperhatikan individu.

2.3 Konsep Pembinaan Tari

Dari Pembinaan secara umum, pembinaan tari sama halnya dengan pembinaan manajemen lainnya. Suwandono (1988:70), mengatakan bahwa tari memerlukan pembinaan secara sungguh-sungguh mantap dan terarah untuk kemudian dikembangkan mutunya selaras dengan alam fikiran dan pandangan hidup masyarakat Indonesia.

Menurut Suwandono dalam Edi Sedyawati (1984:41) Bahwa Pembinaan tari tradisi merupakan usaha yang sangat penting, untuk menjaga kelangsungan kehidupan tari dari masa ke masa, dan meniadakan celah-celah perkembangan kehidupan tari kita dari masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Suwandono (1975:82-83) juga mengatakan, bahwa tari tradisi dan tari kreasi yang dibina dan dikembangkan mutunya, memegang peranan penting dalam perkembangan tari kita di masa yang akan datang karena tari tradisi dan tari kreasi merupakan dasar dan sumber penciptaan tari di masa yang akan mendatang dan perlu dipelihara karena mencerminkan kekayaan harta warisan budaya dan kesatuan Bangsa Indonesia yang tercermin dalam Bhineka Tunggal Ika.

Menurut Soedarsono (1972:27), mengatakan bahwa untuk pencapaian tari diperlukan apabila tari tradisi dan tari kreasi bisa berjalan berdampingan karena tari tradisi yang di Indonesia harus menjadi tari tradisi yang hidup agar tidak ada manusia yang kolot sedangkan tari kreasi merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak kejenjang pembaharuan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa Pembinaan tari tradisional perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh agar tetap terjaga kelestariannya dan terus mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah sehingga seni tradisional yang merupakan kekayaan budaya dan tidak akan punah oleh waktu walaupun banyak kesenian modern lainnya ikut menarik perhatian masyarakat.

2.4 Teori Pembinaan Tari

Menurut Sedyawati (1979:39), Pembinaan tari merupakan usaha-usaha meliputi: Pemeliharaan, Penyelamatan, Pengolahan, Dimana Termasuk Pula Usaha-Usaha Pemberian Bimbingan, Pengarahan, Penelitian, Penggalan, Pencatatan Dan Peningkatan Mutu. Disini Pemeliharaan dimaksud memelihara kualitas sanggar dalam menggarap sebuah karya tari dengan mengangkat tari tradisional. Pemberian bimbingan dengan cara memberikan pelatihan, arahan, saran serta mengevaluasi untuk meningkatkan mutu sanggar yang dibina.

Menurut Taralamsyah saragih (1975:159) menjelaskan bahwa sasaran pembinaan tari, khususnya tari tradisi dan tari kreasi adalah untuk meningkatkan kegairahan kehidupan tari tradisi yaitu dengan cara membina usaha-usaha

pendidikan, penyajian, pembicaraan, penelitian, loka karya, wisata karya, festival dan lomba.

Dalam melaksanakan usaha membina dan mengembangkan tari tradisi dan tari kreasi, bahwa hasil pembinaan dan pengembangan haruslah merupakan suatu bentuk yang baru dan berbeda dengan apa yang telah ada. Adanya pengertian keharusan ini mengakibatkan adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu bentuk tari baru, tanpa memperhatikan nilai-nilai seni yang harus di garap dan dikembangkan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa dalam melakukan pembinaan tari harus terjadi usaha-usaha yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain sehingga bisa meningkatkan kegairahan terhadap tari tradisi maupun kreasi, sehingga mampu meningkatkan mutu tari tradisi maupun kreasi untuk menunjang perkembangan kehidupan tari di masa yang akan datang.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan “Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”, sebagai berikut :

Yolli Febriwanti (2017), dengan judul “ Pembinaan Sanggar Tari Pinang Sinawa Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pembinaan Sanggar Tari Pinang Sinawa Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Povinsi Riau. Metode yang digunakan deskriptif

kualitaitaif interaktif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan sanggar tari pinang sinawa yaitu tari tradisi dan kreasi, pembinaan yang dilakukan memiliki tahap-tahap dalam pembinaan agar tujuan dan pembinaan tercapai sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh sanggar tersebut. Yang menjadi kajian bagi penulis yaitu tentang latar belakang dan penyusunan metodologi dalam proposal.

Windri Yalni (2018), dengan judul “Pembinaan Sanggar Tari Batuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Pembinaan Tari Di Sanggar Batuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu tari tradisi dan kreasi. pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Batuah memiliki tahap-tahap pembinaan agar tujuan yang diinginkan dapat terlaksana sesuai dengan visi dan misi dari sanggar .Yang menjadi acuan dalam skripsi ini bagi penulis yaitu teknik pengumpulan data dan latar belakang masalah.

Juliani Sri Utari (2015), dengan judul “Pembinaan Tari di Sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam

penelitian ini yaitu Bagaimanakah Pembinaan Tari Di Sanggar DKC (Dewan Keenian Kecamatan) Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan deskriptif analisis interaktif dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) adalah sanggar dibawah naungan Dewan Kesenian Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang berdiri pada tahun 2012, tari yang telah dibina oleh sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) yaitu tari tradisi dan kreasi, pembinaan yang dilakukan oleh sanggar DKC (Dewan kesenian Kecamatan) memiliki tahap-tahap pembinaan agar tujuan yang diinginkan dapat terlaksana sesuai dengan visi dan misi dari sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) Yang menjadi acuan dalam skripsi ini bagi penulis yaitu tentang cara pembinaan sanggar.

Khamsa Monica Putri (2018), dengan judul “ Pembinaan Tari Tradisi Zapin Meskom di Sanggar Tengah Zapin Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unuversitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pembinaan Tari Tradisi Zapin Meskom Di Sanggar Tengah Zapin Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dengan pimpinan sanggar dan teknik dokumentasi. Hasil yang didapat pada pada penelitian ini yaitu Tari Tradisi Zapin meskom yang merupakan tari yang sudah berkembang pada masyarakat Bengkalis, pembinaan

yang dilakukan dalam pembinaan tari di Sanggar Tengah Zapin meliputi Bagaimana langkah-langkah dalam membentuk pembinaan tari secara sadar, berencana, teratur dan terarah. Yang menjadi acuan dalam skripsi ini bagi penulis yaitu tentang teori pembinaan.

Revi Ariyanti (2015), yang berjudul “Pembinaan Tari Tradisi Zapin Rantauan di Sanggar Citra sebati Kelurahan Tembilahan Kota kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”, yang membahas permasalahan tentang: Bagaimana Pembinaan Tari Zapin Rantauan di Sanggar Citra Sebati Kelurahan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Metode yang digunakan Deskriptif Analisis dengan menggunakan Data kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi,wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu Tari Tradisi Zapin Rantauan adalah salah satu tari tradisi yang berkembang pada masyarakat Banjar, pembinaan yang dilakukan oleh Pembinaan tari di Sanggar Citra Sebati meliputi bagaimana langkah-langkah dalam membentuk pembinaan tari di sanggar Citra Sebati yaitu pembinaan tari secara sadar, berencana, teratur dan terarah. Penulis mengambil acuan tentang tinjauan teori.

Dari kelima skripsi ini sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan proposal, kerangka, teori, keberadaan dna pertunjukan, serta susunan dari pendahuluan sampai metodologi yang berhubungan dengan “Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Dimana penulis tidak mencontoh/menjiplak seutuhnya dari skripsi tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti guna mendapatkan data yang akurat dan benar. Adapun metode penelitian mencakup, pendekatan penelitian, informasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Metode kualitatif ini memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu sehingga dapat merespon. Respon dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan, sampai pada data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:12), metode kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung dengan pada responden maupun lingkungannya, sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan teliti dan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden

Dari pendapat di atas yang telah dijelaskan bahwa Metode penelitian yang digunakan adalah Metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada metode penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang di ajukan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Menurut Sugiyono (2008:119), lokasi penelitian adalah tempat ketika akan diadakanya sebuah penelitian/observasi dalam rangka untuk memperoleh sebuah data yang akurat untuk sebuah penelitian. Penetapan lokasi penelitian ini sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh, oleh karena itu lokasi penelitian perlu di tetapkan terlebih dahulu..

Lokasi penelitian yang diambil penulis dalam penulisan Skripsi ini dilaksanakan di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan gadang* Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Lokasi ini diambil karena peneliti ingin melihat bagaimana “Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 593), Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, pembuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan atau kejadian, atau bisa merupakan lama berlangsungnya kejadian.

Untuk menyelesaikan penelitian ini penulis melihat secara langsung kelapangan untuk meneliti bagaimana “Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Waktu penelitian ini pada tanggal 20 juni 2020.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah karena Sanggar ini berada di daerah Pangkalan kerinci yang dapat menampung atau melatih potensi-potensi Sumber daya manusia dalam berkesenian dan wadah untuk bekerja sama dan bersinergi dengan cara membentuk, membina, mendampingi dan mengembangkan pola pikir dan pola tindak anggotanya agar selalu mempunyai semangat dan daya juang tinggi dalam upaya melestarikan, mengembangkan dan meningkatkan aktifitas kesenian Minangkabau.

3.3 Subyek penelitian

Menurut Sugiyono (2007:301) subjek penelitian untuk penelitian kualitatif adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan sebanyak

mungkin data yang dibutuhkan. Dengan persetujuan yang sudah ada diperoleh maka penulis bisa mengatur waktu dan tempat untuk melakukan wawancara yang disertai observasi yang mendukung.

Menurut Moleong (2008:90) Subjek adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi kondisi terhadap latar penelitian, dengan kata lain subjek penelitian adalah suatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian yang akan diteliti

Adapun Subjek penelitian yang diambil penulis sebanyak 13 orang satu diantaranya Pelatih sanggar (Emon Ramadhan Putra, S.Pd), dan 12 diantaranya (Gadis, Ade, Naya, Zizi, Carel, Nafisah, Aisyah, Nabila, Tira, Awa, Naila, Andin).

3.4 Jenis dan sumber data

3.4.1 Data primer

Menurut P. Joko Subayo (2011:87), mengatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara,observasi dan alat lainnya. semua data yang diberikan kepada pengumpulan data yang akan diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik. Data yang diperoleh dengan sendirinya secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut. Data yang di dapat dari responden masih polos dan tidak di tutup-tutpi, diceritakan sesuai dengan apa yang ia dapat atau yang ia lihat sendiri merupakan data murni.

Pada jenis pengumpulan data ini penulis menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mencari informasi dengan mewawancarai sebanyak 3 orang yaitu, Ketua Sanggar (Emon Ramadhan Putra, S.pd.), Koordinator Seni Tari (Fitri Ramadhani), Koordinator Seni musik (Muhammad zaki). Para Narasumber tersebut dipilih dikarenakan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh jawaban pasti dan konsisten sehingga hasil penelitian tidak rancu.

3.4.2 Data sekunder

Sugiyono (2010:225) mengatakan, data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua seperti, hasil penelitian orang lain, buku mengenai tentang kebudayaan dan perkembangan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini yang didapatkan memiliki bukti yang akurat seperti dengan dilampirkannya data-data yang diperoleh. Pada data sekunder penulis melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti : Skripsi, jurnal, foto-foto, proses latihan tari dalam Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah nan Gadang*.

3.5 Teknik pengumpulan data

Menurut Nazir (1988:21), Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mengolah data yang diperlukan. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yg relevan, akurat dan

reliable yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk disajikan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Teknik observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:156), observasi adalah sebagai aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra.

Menurut kriyantono (2006:108), observasi non partisipan merupakan metode dimana periset hanya betindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti, baik kehadirannya diketahui atau tidak.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu observe tidak terlibat langsung secara efektif dalam objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat dalam latihan tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*. Penulis hanya mengamati secara langsung pada objek penelitian.

3.5.2 Teknik wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:155),wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Secara fisik wawancara dapat dibedakan atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Dalam melakukan wawancara, penulis berdialog atas bertanya langsung. Kepada narasumber dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya, yaitu mencakup tentang Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah nan Gadang* di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3.5.3 Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi biasa diartikan sebagai kumpulan catatan hasil kerja. Dokumentasi yang di ambil disini yaitu berupa dokumentasi video, foto, dan tape recorder.

Penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan tape recorder yang kegunaanya untuk merekam pembicaraan disaat wawancara berlangsung, foto dan video hasil Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian oleh penulis.

3.6 Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman dalam Iskandar (2008:255), menyatakan bahwa analisi data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas dan

dideskripsikan. Pada saat memberikan makna data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan data.

Penelitian bersifat kualitatif, amka dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, dimana data ini dapat diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara atau dapat diperoleh dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek dan yang diteliti. Pada tahapan ini, peneliti merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, menafsirkan serta menyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. Melaksanakan display data atau penyajian data

Dalam tahap ini, proses penyajian data yang digunakan berbentuk teks naratif. Data disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penyaji data yang penulis lakukan adalah data yang disajikan yaitu hasil reduksi data penulis buat menjadi tulisan, didalamnya menjelaskan tentang bagaimana Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah nan Gadang* di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk

menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan. Bila siklus ini berjalan dengan berkelanjutan dan baik, maka keilmiahan hasil penelitian ini dapat diterima. Setelah hasil penelitian ini telah diuji kebenarannya, amka dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Terbentuknya Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*

Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* dulunya hanya sebuah sanggar yang sifatnya sebagai pengisi acara-acara / event pesta pernikahan juga pelantikan pengurus ikatan dari keluarga Minangkabau yang ada di daerah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* didirikan pada tanggal 13 Desember 2012 oleh Ibu Hj. Etty Anda dibawah bimbingan Bapak dr. Anda Citra Utama, Sp.PD dan secara operasional sebagai Ketua pengurus Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* di pegang oleh Bapak Emon Ramadhan Putra, S.Pd juga sekaligus Penata Tari Sanggar.

Adapun Maksud dan Tujuan dari Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* didirikan adalah Meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Melalui Media/aktifitas Seni dan Budaya Membangun suatu wadah untuk bekerja sama dan bersinergi dengan cara membentuk, membina, mendampingi dan mengembangkan pola pikir dan pola tindak anggotanya agar selalu mempunyai semangat dan daya juang tinggi dalam upaya melestarikan, mengembangkan dan meningkatkan aktifitas seni dan budaya tempatan, Sebagai wadah yang ikut berperan aktif dalam melestarikan, mengembangkan dan meningkatkan aktifitas kesenian daerah. Tujuan didirikan adalah Mengembangkan dan ikut membina nilai-nilai seni budaya MinangKabau, Sebagai wadah penyalur kegiatan dan

tempat kreatifitas bagi sesama seniman,Sebagai wadah mempererat silaturahmi dan berkarya bagi sesama seniman,Menjalin komunikasi dan informasi dengan lembaga/instansi terkait terhadap upaya pengembangan seni budaya. Membentuk insan-insan seni yang berkualitas, tangguh, amanah dan bertanggung jawab dalam menghadapi dan menjawab tantangan zaman dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni tradisi.

Jati Diri Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang adalah Budaya MinangKabau yakni bekerja dan berkarya serta bangkit bersama masyarakat dalam melestarikan seni budaya yang berlandaskan *ö C f c v " D c u c p f k " U { c t c r* *D c u c p f k " M* dalam rangka mencapai tujuan organisasi melalui kemitraan yang harmonis dengan Pemerintah, Masyarakat, Perusahaan, Perguruan Tinggi dan segenap Komponen Masyarakat.

Sanggar Limpapeh beranggotakan lebih dari 60 orang, terdiri dari anggota inti dan anggota belajar, ada pelajar dari SD, SMP, SMA juga sudah bekerja. Sanggar Limpapeh memiliki seorang Koreografer yaitu Emon Ramadhan Putra, Seorang Penata Musik Eka Saputra, S.Pd, Penata Kostum Zati dan penata Rias Weni Rahmadani. Dengan adanya anak-anak muda yang kreatif bergabung disanggar ini membuat sanggar Limpapeh menjadi sanggar yang produktif dalam menghasilkan karya-karya yang bermutu, ini dapat dilihat dari karya-karyanya serta prestasi yang diraihnyanya baik di Sanggar maupun di luar Sanggar.

4.1.2 Keadaan Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Kampar pada tanggal 12 Oktober 1999, Ibu Kota Kabupaten Pelalawan adalah Pangkalan Kerinci dengan luas 12.490,42 Km² dan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karimun, Kabupaten Bengkalis dan Kepulauan Riau
2. Sebelah Utara dengan Kabupaten Siak
3. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Indragiri Hilir
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Kampar dan Indragiri Hilir.

Lambang dan Peta Kabupaten Pelalawan





Gambar 1 : Lambang dan Peta Kabupaten Pelalawan
(Dokumentasi : Kabupaten-Pelalawan.html)

Saat ini Kabupaten Pelalawan memiliki 12 Kecamatan, kedua belas kecamatan beserta Ibu Kota Kecamatan ada di dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nama kecamatan dan IbuKota Kecamatan di Kabupaten Pelalawan

(Sumber data : Kantor Bupati Bidang Sosial Kabupaten Pelalawan)

| No | Nama Kecamatan | IbuKota Kecamatan |
|----|-------------------|-------------------|
| 1 | Langgam | Langgam |
| 2 | Bunut | Pangkalan Bunut |
| 3 | Pangkalan Kuras | Sorek Satu |
| 4 | Kuala Kampar | Teluk Dalam |
| 5 | Pangkalan Kerinci | Pangkalan Kerinci |

| | | |
|----|------------------|------------------|
| 6 | Ukui | Ukui Satu |
| 7 | Pelalawan | Pelalawan |
| 8 | Pangkalan Lesung | Pangkalan Lesung |
| 9 | Kerumutan | Kerumutan |
| 10 | Teluk Meranti | Teluk Meranti |
| 11 | Bandar Petalang | Sesapan |
| 12 | Bandar Sekijang | Sekijang |

Penelitian Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* terletak di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Pangkalan Kerinci adalah sebuah kecamatan yang juga merupakan ibu kota Kabupaten pelalawan, kecamatan ini memiliki potensi pengembangan karena terletak di Jalan Raya Lintas Sumatera Sehingga Kecamatan Pangkalan Kerinci menjadi pusat Kegiatan dari Kabupaten Pelalawan. Kecamatan Pangkalan Kerinci merupakan Kecamatan yang memiliki luas wilayah paling sedikit yaitu dengan luas wilayah 616,400 km².

4.1.3 Letak Wilayah dan Geografi Kecamatan Pangkalan Kerinci

Kecamatan Pangkalan Kerinci merupakan Salah satu Kecamatan dari 12 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pelalawan. Kecamatan ini dulunya merupakan ibukota Pangkalan Kerinci. Secara geografis Wilayah Kecamatan Pangkalan Kerinci merupakan daerah dataran.

Tabel 2. Batasan Kecamatan Pangkalan Kerinci

| No | Batas wilayah | Nama Kota |
|----|---------------|--|
| 1 | Utara | Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak |
| 2 | Selatan | Kecamatan Pangkalan Kuras |
| 3 | Barat | Kecamatan Bandar Sekijang |
| 4 | Timur | Kecamatan Pelalawan |

(Sumber Data : Kantor Desa/Kelurahan Pangkalan Kerinci)

Kecamatan Pangkalan Kerinci terletak antara $00^{\circ}46,24'$ LU, $00^{\circ}24,34'$ LS , $101^{\circ}30,37'$ BT dan $103^{\circ}21,36'$ BB

4.1.4 Keadaan Penduduk di Kecamatan Pangkalan Kerinci

Penduduk adalah merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha pembangunan suatu perekonomian. Baik itu sebagai pedoman dalam perencanaan maupun dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam suatu pembangunan karena manusia sebagai objek dari pembangunan ekonomi nasional.

Jumlah penduduk Kecamatan Pangkalan Kerinci mencapai Jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan hasil proyeksi yang dilakukan oleh BPS Pelalawan adalah 280.197 jiwa, yang terdiri dari 145.442 orang laki-laki dan 134.775 orang perempuan dengan rata-rata kepadatan penduduk $20,42$ jiwa/km² yang terdiri dari masyarakat pesisir, petalangan dan pendatang dari daerah lain. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Pelalawan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa melayu.

4.1.5 Pendidikan masyarakat Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Masyarakat kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Termasuk masyarakat yang peduli dengan pendidikan, hal ini terlihat dari banyaknya fasilitas pendidikan yang dibangun oleh pemerintah dna diikuti oleh masyarakat. Sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sudah cukup banyak, hal ini dapat di lihat dari tabel

Tabel 3.sarana pendidikan Kecamatan Pangkalan Kerinci

| No | Sarana Pendidikan | Jumlah |
|----|-------------------|--------|
| 1 | TK | 17 |
| 2 | SD Negeri | 12 |
| 3 | SD Swasta Umum | 5 |
| 4 | SD Swasta Islam | 4 |
| 5 | SLB | 1 |
| 6 | SLTP Negeri | 2 |
| 7 | SLTP Swasta | 4 |
| 8 | SLTP Swasta Islam | 3 |
| 9 | SMU Negeri | 2 |
| 10 | SMU Swasta Umum | 1 |
| 11 | SMU Swasta Islam | 1 |
| 12 | SMK | 2 |

(Sumber Data : Kantor Desa/ Kelurahan Pangkalan Kerinci)

Berdasarkan tabel diatas mengenai jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, Cukup membantu untuk

mau memperkenalkan Pembinaa Tari Minang, jika pemerintah daerah setempat mau memperhatikan Kesenian Tari Minang tersebut.

4.1.6 Kesenian

Tumbuh dan berkembang satu kesenian pada daerah tertentu amat ditentukan dari seberapa jauh perhatian dan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat pendukungnya pemerintah terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut. Di Kabupaten pelalawan terdapat berbagai ragam kesenian mulai dari kesenian tradisi sampai modern, baik kesenian yang berakarakan melayu asli mau pun kesenian yang datang dari luar. Berbagai kesenian yang tumbuh dan berkembang baik kesenian Minangkabau, jawa, batak, dll.

Salah satu wadah penyalur Kesenian Minangkabau di kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yaitu Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* sebagai salah satu sanggar yang pertama kali di bangun pada tanggal 13 Desember 2012 oleh Hj. Ety Anda dibawah bimbingan Bapak dr. Anda Citra Utama, SpPD dan secara operasional sebagai Ketua pengurus Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang di pegang oleh Bapak Emon Ramadhan Putra, S.Pd juga sekaligus Penata Tari Sanggar.

Sanggar Limpapeh beranggotakan lebih dari 60 orang, terdiri dari anggota inti dan anggota belajar, ada pelajar dari SD, SMP, SMA juga sudah bekerja. Sanggar Limpapeh memiliki seorang Koreografer yaitu Emon Ramadhan Putra, Seorang Penata Musik Eka Saputra, S.Pd, Penata Kostum Zati dan penata Rias Weni Rahmadani. Dengan adanya anak-anak muda yang kreatif bergabung disanggar ini membuat sanggar Limpapeh menjadi sanggar yang produktif dalam

menghasilkan karya-karya yang bermutu, ini dapat dilihat dari karya-karyanya serta prestasi yang diraihinya baik di Sanggar maupun di luar Sanggar.

4.1.7 AD/ART Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang

BAB I

NAMA DAN KEDUDUKAN

Pasal 1

SANGGAR LIMPAPEH RUMAH NAN GADANG adalah suatu Wadah pengembangan aktifitas kesenian yang diprakarsai oleh Ikatan Wanita Minang Riau (IWMR) sebagai Pecinta seni serta peduli terhadap pelestarian seni yang ada di Kabupaten Pelalawan khususnya dan Seni yang ada di Nusantara umumnya,

Pasal 2

SANGGAR LIMPAPEH RUMAH NAN GADANG didirikan di Kota Pangkalan Kerinci pada tanggal 13 Desember 2012 untuk jangka waktu yang tidak terbatas, serta berkedudukan di Ibukota Kabupaten Pelalawan (Kota Pangkalan Kerinci).

BAB II

ASAS DAN LANDASAN

Pasal 3

Asas Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang adalah Pancasila

Pasal 4

Landasan hukum Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang adalah Undang-undang Dasar 1945

Pasal 5

Landasan Budaya Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang adalah Kebudayaan MinangKabau dan keanekaragaman budaya di Kabupaten Pelalawan

Pasal 6

Landasan Operasional Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang adalah Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga serta hasil Musyawarah Pengurus beserta anggota.

BAB III SIFAT DAN JATI DIRI

Pasal 7

1. Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang adalah Organisasi yang menitikberatkan pada pelestarian, pengembangan dan peningkatan aktifitas Seni Budaya
2. Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang bersifat Nirlaba, Independen dan Terbuka serta mengutamakan kekeluargaan untuk semua warga negara Republik Indonesia tanpa membedakan ras, suku bangsa, budaya adat istiadat, profesi, agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pasal 8

Jati Diri Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang adalah Budaya MinangKabau yakni bekerja dan berkarya serta bangkit bersama masyarakat dalam melestarikan seni budaya yang berlandaskan "Dcucp f k" U { c t c m . " U M k v c d dalam rangka mencapai tujuan organisasi melalui kemitraan yang harmonis dengan Pemerintah, Masyarakat, Perusahaan, Perguruan Tinggi dan segenap Komponen Masyarakat.

BAB IV

MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 9

Maksud didirikan **SANGGAR LIMPAPPEH RUMAH NAN GADANG** adalah :

- 1) Meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Melalui Media/aktifitas Seni dan Budaya
- 2) Membangun suatu wadah untuk bekerja sama dan bersinergi dengan cara membentuk, membina, mendampingi dan mengembangkan pola pikir dan pola tindak anggotanya agar selalu mempunyai semangat dan daya juang tinggi dalam upaya melestarikan, mengembangkan dan meningkatkan aktifitas seni dan budaya tempatan
- 3) Sebagai wadah yang ikut berperan aktif dalam melestarikan, mengembangkan dan meningkatkan aktifitas kesenian daerah.

Pasal 10

Tujuan didirikan SANGGAR LIMPAPAH RUMAH NAN GADANG adalah :

- 1) Mengembangkan dan ikut membina nilai-nilai seni budaya MinangKabau
- 2) Sebagai wadah penyalur kegiatan dan tempat kreatifitas bagi sesama seniman
- 3) Sebagai wadah mempererat silaturrahi dan berkarya bagi sesama seniman.
- 4) Menjalin komunikasi dan informasi dengan lembaga/instansi terkait terhadap upaya pengembangan seni budaya.
- 5) Membentuk insan-insan seni yang berkualitas, tangguh, amanah dan bertanggung jawab dalam menghadapi dan menjawab tantangan zaman dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni tradisi.

BAB V

LOGO/LAMBANG

Pasal 11

Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang mempunyai Logo/Lambang yang menunjukkan seni tradisi dan seni modern yang saling mempengaruhi, sedangkan sketsa huruf S dan L yang bergurat seni dan lentur bermakna Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang komit dan konsisten dalam pelestarian budaya dan luwes dalam Pengembangan Seni tradisi tanpa mengabaikan seni modern. Dan mempunyai 3 warna(hitam, merah dan kuning) pada logo yang menggambarkan kiasan “luhak nan tigo” didaerah Sumatera Barat, Juga Tulisan Ikatan Wanita Minang Riau (IWMR) Kabupaten Pelalawan yang memprakarsai berdirinya sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang.

BAB VI

KEANGGOTAAN DAN KEKUASAAN

Pasal 12

KEANGGOTAAN

- 1) Keanggotaan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang bersifat terbuka dan suka rela
- 2) Keanggotaan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang terdiri dari Anggota Biasa dan Anggota Kehormatan
- 3) Anggota Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang adalah setiap warga Negara Indonesia yang berdomisili di Kabupaten Pelalawan dan sekitarnya yang mempunyai satu visi dan misi untuk melestarikan dan mengembangkan seni budaya MinangKabau khususnya dan seni budaya Nusantara umumnya.

Pasal 13

KEKUASAAN

Kekuasaan Tertinggi berada ditangan anggota dan dilaksanakan sepenuhnya oleh Musyawarah Tahunan Anggota Sanggar

BAB VII

ORGANISASI DAN KEPENGURUSAN

Kepengurusan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang terdiri dari Pendiri, Pelindung, Penasehat/Pembina, Pengawas dan Pengurus Harian

Pasal 14

PELINDUNG / PEMBINA

- 1) Pelindung/Penasehat dan Pembina Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang Adalah Tokoh Orang MinangKabau yang berwenang sesuai dengan tugas Pokok dan Fungsi pembinaan Seni budaya, serta orang perseorangan yang mempunyai komitmen terhadap pelestarian dan pengembangan seni budaya.
- 2) Pelindung/Penasehat, Pembina mempunyai wewenang :
 - a. Memberikan ruang gerak bagi Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang untuk dapat berkarya dan berprestasi dalam keadaan aman dan nyaman.
 - b. Memberikann Pembinaan, saran dan nasehat yang bersifat konstruktif, inovatif dan korektif kepada pengurus baik diminta maupun tidak diminta.
 - c. Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pengurus

Pasal 15

PENGURUS

- 1) Pengurus merupakan pemegang kekuasaan eksekutif tertinggi organisasi yang membuat dan menentukan setiap kebijakan organisasi serta mengarahkan pelaksanaan tugas organisasi dan bertanggung jawab penuh terhadap pemberdayaan dan pengembangan organisasi
- 2) Pengurus mempunyai wewenang untuk melakukan semua langkah-langkah organisatoris yang terukur dan hal-hal yang berkaitan dengan upaya menegakkan eksistensi, maksud dan tujuan organisasi
- 3) Pengurus Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang sekurang-kurangnya terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

- 4) Untuk melaksanakan kegiatannya, ketua dibantu oleh wakil-wakil ketua dan para ketua Bidang.
- 5) Para Ketua Bidang terdiri dari :
 - a. Bidang Tari dan Musik
 - b. Bidang Seni Suara
 - c. Bidang Busana dan Tata Rias
 - d. Bidang Penelitian dan Pengembangan
- 6) Ketua dipilih, diangkat dan bertanggung jawabkan seluruh kegiatan organisasi melalui Musyawarah Tahunan Sanggar
- 7) Masa Jabatan Pengurus Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang adalah 5 (lima) tahun lamanya dan dapat dipilih kembali melalui Musyawarah Besar (MUBES) dan atau Musyawarah Luar Biasa (MUSLUB) Sanggar mengikuti Kepengurusan Ikatan Wanita Minang Riau Kabupaten Pelalawan-Riau
- 8) Pengurus Sanggar dipilih oleh Ketua Umum dan formatur yang dibentuk serta dikukuhkan oleh Pejabat terkait.

BAB VIII

KEUANGAN DAN KEKAYAAN

Pasal 16

KEUANGAN

Sumber Keuangan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang diperoleh dari :

Sumbangan Anggota dan atau Pemotongan 2,5 % dari pendapatan setiap kali atraksi/Penampilan Sanggar

Bantuan atau Sumbangan dari pihak lain yang bersifat tidak mengikat.

Usaha-usaha lain yang sah, halal dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pasal 17

KEKAYAAN

Kekayaan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang adalah seluruh harta yang diperoleh selama organisasi berdiri dan merupakan milik bersama.

BAB IX

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR DAN PEMBUBARAN

Perubahan Anggaran Dasar hanya dapat dilakukan dalam Musyawarah Besar Sanggar

Pembubaran Sanggar hanya dapat dilakukan dalam Musyawarah Besar Sanggar.

Apabila Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang di Bubarkan, maka harta kekayaan yang dimiliki disumbangkan kepada lembaga sosial yang disepakati oleh Pelindung/Pembina.

BAB X

KETENTUAN PENUTUP

- 1) Hal-hal yang Belem diatur dalam Anggaran Dasar ini akan diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga
- 2) Anggaran Rumah Tangga tidak boleh bertentangan dengan ketentuan yang terdapat dalam Anggaran Dasar
- 3) Anggaran Dasar ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

ANGGARAN RUMAH TANGGA (ART)

SANGGAR LIMPAPAH RUMAH NAN GADANG

KABUPATEN PELALAWAN

BAB I

U M U M

Pasal 1

Pedoman Rumah Tangga Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang Kabupaten Pelalawan ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari Pedoman Dasar Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang Kabupaten Pelalawan.

Pedoman Rumah Tangga ini merupakan Pedoman bagi para Pelindung/Pembina, Pengurus dan Anggota Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang dalam melaksanakan tugas, Tanggung jawab dan kegiatannya.

BAB II

KEANGGOTAAN

Pasal 2

KEANGGOTAAN

Anggota Kehormatan yaitu anggota yang tidak termasuk dalam ayat 1 yang bersedia dengan sukarela menyetujui dan memenuhi ketentuan yang berlaku dalam Pedoman Dasar

Pasal 3

PERSYARATAN MENJADI ANGGOTA

- 1) Mengajukan permohonan kepada pengurus Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang Kabupaten Pelalawan
- 2) Sanggup aktif mengikuti kegiatan yang ditentukan oleh Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang
- 3) Melakukan Pendaftaran Keanggotaan dengan mengisi formulir yang telah disediakan
- 4) Pengurus menyeleksi permohonan yang diajukan, selanjutnya kepada pemohon yang diterima diberikan status anggota dan berhak menerima Kartu Tanda Anggota yang ditanda tangani oleh Ketua dan Sekretaris Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang Kabupaten Pelalawan

Pasal 4

KEWAJIBAN DAN HAK ANGGOTA

Kewajiban Anggota Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang adalah :

- 1) Mematuhi dan melaksanakan Pedoman Dasar, Pedoman Rumah Tangga, Ketentuan, peraturan dan keputusan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang
- 2) Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi
- 3) Menjaga, memelihara dan menjunjung tinggi martabat dan nama baik Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang
- 4) Tidak menyalahgunakan organisasi dan jabatan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu diluar kepentingan organisasi

- 5) Menggalang persatuan, Kesatuan, persaudaraan dan solidaritas sesama anggota
- 6) Bersedia menyumbangkan iuran pendapatan sebesar 2,5 % dari setiap atraksi/penampilan yang dilakukan atas nama sanggar.

Hak Anggota Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang adalah :

- 1) Mengikuti kegiatan yang diperuntukkan bagi anggota
- 2) Memberikan usul, saran ataupun koreksi kepada pengurus secara santun, baik dan beradab sesuai dengan mekanisme.
- 3) Anggota Biasa mempunyai hak bicara, dipilih dan memilih
- 4) Anggota Kehormatan mempunyai hak bicara, tetapi tidak mempunyai hak dipilih dan memilih
- 5) Mendapatkan pelatihan dan pengarahan lainnya dalam upaya meningkatkan kapasitas kinerja anggota

Pasal 5

PEMBERHENTIAN ANGGOTA

Anggota Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang berhenti apabila :

- 1) Meninggal dunia
- 2) Atas permintaan Sendiri yang diajukan secara tertulis dan melalui pertimbangan pengurus.
- 3) Diberhentikan oleh Rapat Pleno Pengurus
- 4) Ditaruh dibawah pengampunan (Curatele)

Pasal 6

TATA CARA PEMBERHENTIAN ANGGOTA

- 1) Anggota dapat diberhentikan apabila sengaja tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota atau melakukan perbuatan yang bertentangan dengan Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga Sanggar
- 2) Pemberhentian anggota diputuskan melalui Rapat Pleno Pengurus dan Surat pemberhentian sah apabila dikeluarkan dan ditanda tangani oleh Ketua dan Sekretaris atau yang mewakili.

BAB III

LEMBAGA PERMUSYAWARATAN DAN RAPAT-RAPAT

Pasal 7

MUSYAWARAH TAHUNAN SANGGAR

- 1) Musyawarah tahunan Sanggar dilaksanakan satu tahun sekali
- 2) Musyawarah Tahunan Sanggar dilaksanakan sebagai wahana untuk menilai, mengevaluasi dan mempertanggung jawabkan kinerja pengurus terhadap rencana jangka pendek organisasi serta menyusun rencana kerja tahun berikutnya.
- 3) Musyawarah Tahunan Sanggar tidak dilaksanakan apabila pada tahun berjalan akan dilaksanakan Musyawarah Besar.

Pasal 8

MUSYAWARAH BESAR

- 1) Musyawarah Besar dilaksanakan sebagai wahana untuk menilai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas pengurus, menetapkan/menyempurnakan Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga, menetapkan kebijakann dan program kerja organisasi, memilih pengurus dan membubarkan organisasi
- 2) Musyawarah Besar dilaksanakan 3 (tiga) tahun sekali
- 3) Musyawarah Besar diikuti oleh seluruh anggota Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang
- 4) Musyawarah Besar dinyatakan Quorum dan sah apabila dihadiri oleh minimum 50 % (lima puluh persen) lebih 1 (satu) dari jumlah anggota yang terdaftar pengurus.
- 5) Pengambilan keputusan di dalam Musyawarah Besar dilakukan secara musyawarah, pengambilan suara secara simple vote hanya dilakukan bila keadaan memaksa.
- 6) Apabila Musyawarah Besar tidak dapat diselenggarakan dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun, maka kegiatan organisasi berpedoman kepada hasil Musyawarah Besar sebelumnya. Sedangkan masalah kepengurusan diserahkan kepada Pelindung/Pembina melalui Rapat Pleno Pengurus yang dihadiri oleh Pelindung/Pembina
- 7) Ketentuan secara rinci tentang Musyawarah Besar akan diatur lebih lanjut

Pasal 9

MUSYAWARAH LUAR BIASA

- 1) Musyawarah Luar Biasa adalah sah apabila dihadiri oleh minimum 50 % (lima puluh persen) lebih 1 (satu) dari jumlah anggota yang terdaftar pengurus.
- 2) Keputusan Musyawarah Luar Biasa adalah sah jika disetujui setengah ditambah satu dari jumlah peserta Musyawarah Luar Biasa
- 3) Musyawarah Luar Biasa dapat diselenggarakan apabila terjadi hal-hal luar biasa dan diminta oleh anggota minimal 50 % (lima puluh persen) tambah satu dari jumlah anggota yang terdaftar dengan mengusulkan secara tertulis kepada pengurus sanggar dengan tembusan surat kepada pelindung/pembina sanggar.
- 4) Musyawarah Luar Biasa bisa diselenggarakan oleh Pengurus Sanggar dengan acara khusus untuk pemilihan ketua yang diperbaharui sebelum selesai masa jabatannya.
- 5) Masa jabatan ketua terpilih adalah sisa jabatan yang digantikan

Pasal 10

RAPAT ORGANISASI

1) Rapat Pimpinan

- a. Adalah rapat yang diikuti oleh Ketua, Sekretaris, Bendahara dan ketua-ketua Bidang.
- b. Rapat Pimpinan dapat dilaksanakan apabila program kerja, rencana strategis atau hal-hal yang perlu dan mendesak untuk diputuskan dan

kemudian dipertanggungjawabkan pada musyawarah tahunan dan atau Musyawarah Besar.

2) Rapat Kerja

- a. Rapat Kerja dilaksanakan untuk menjabarkan Keputusan Musyawarah Tahunan dan atau Musyawarah Besar menjadi program kerja operasional serta membahas dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja tahun berjalan
- b. Rapat Kerja dihadiri oleh Pengurus beserta jajarannya
- c. Rapat kerja dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan dan ditentukan oleh Pengurus.

BAB IV

KEPENGURUSAN

Pasal 11

- 1) Pengurus diusulkan dan dipilih dalam musyawarah Besar
- 2) Penetapan dan pengisian personalia bidang-bidang dimusyawarahkan diantara seluruh pengurus yang terpilih
- 3) Masa jabatan pengurus adalah selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali sebanyaknya 5 (lima) Periode atau keseluruhannya maksimal 15 (lima belas) tahun.

Pasal 12

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PENGURUS

1) Ketua

- a. Selaku ketua organisasi, melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah direncanakan oleh Musyawarah Tahunan dan atau Musyawarah Besar, rapat-rapat pengurus dan arahan dari Pembina.
- b. Mengkoordinasikan segenap unsur internal organisasi untuk mendapatkan hasil yang optimal
- c. Mengkomunikasikan kegiatan organisasi dengan unsur eksternal terkait, seperti Pemerintah, Perusahaan, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, tokoh Adat dan lainnya baik didalam maupun diluar organisasi serta perorangan yang dianggap perlu.
- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada anggota melalui Musyawarah Tahunan dan atau Musyawarah Besar.
- e. Dalam pelaksanaan tugasnya Ketua dibantu oleh wakil-wakil ketua

2) Wakil-wakil Ketua

- a. Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
- b. Mengkoordinasikan kegiatan seluruh unsur internal organisasi
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain atas arahan ketua
- d. Mewakili ketua bilamana ketua berhalangan
- e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

3) Sekretaris

- a. Menyusun rencana kerja tahunan, rencana kegiatan dan rencana operasional lainnya sesuai dengan hasil Musyawarah Tahunan/Musyawarah Besar, rapat dan pertemuan lainnya.
- b. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional harian internal organisasi
- c. Mengkoordinasikan penyusunan laporan yang bersifat antar bidang
- d. Melaksanakan kegiatan administrasi dan urusan internal organisasi
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain atas arahan ketua
- f. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Ketua

4) Bendahara

- a. Menyusun rencana anggaran dan belanja tahunan organisasi, sesuai dengan hasil Musyawarah Tahunan/Musyawarah Besar, rapat dan pertemuan lainnya.
- b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan bendahara rutin dan harian.
- c. Mengupayakan penggalan sumber dana untuk lebih meningkatkan operasional organisasi
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain atas arahan ketua
- e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Ketua

5) Ketua-ketua Bidang

- a. Menyusun Rencana kerja tahunan masing-masing bidang.
- b. Melaksanakan koordinasi dan mensinkronisasikan kegiatan antar bidang
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain atas arahan ketua

- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Ketua

BAB V

HUBUNGAN DENGAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN

DAN ORGANISASI LAINNYA

- 1) Hubungan kerjasama Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang dengan organisasi kemasyarakatan dan lembaga lainnya dilakukan melalui pelaksanaan program organisasi yang tidak bertentangan dengan Pedoman Dasar/Pedoman Rumah Tangga.
- 2) Ketentuan rinci dan keputusan untuk melakukan hubungan dengan organisasi kemasyarakatan dan organisasi lainnya ditetapkan dalam rapat pimpinan organisasi.
- 3) Hubungan dengan organisasi kemasyarakatan dan organisasi lainnya dilaporkan dipertanggungjawabkan di dalam Musyawarah tahunan/Musyawah Besar.

BAB VI

KEUANGAN DAN KEKAYAAN

- 1) Sumber Keuangan dan Kekayaan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang sebagaimana diatur didalam Pedoman Dasar.
- 2) Iuran sukarela dari anggota yang jumlahnya tidak terbatas.
- 3) Setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan harus dilaporkan dan atau persetujuan ketua dan segala sesuatu yang menyangkut keuangan dan kekayaan harus dibukukan dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

- 4) Sekurang-kurangnya setahun sekali pengurus melaporkan keadaan keuangan dan kekayaan organisasi kepada anggota melalui Musyawarah Tahunan/Musyawarah Besar.

BAB VII

KETENTUAN PENUTUP

Hal-hal yang belum diatur dalam Pedoman Rumah Tangga ini akan diatur lebih lanjut melalui Rapat Pimpinan dan Musyawarah organisasi.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pembinaan Tari Minang Di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Menurut Sedyawati (1979:39), Pembinaan tari merupakan usaha-usaha yang meliputi Pemeliharaan, Penyelamatan, Pengolahan, dimana termasuk pula Usaha-usaha Pemberian Bimbingan, Pengarahan, Penelitian, Penggalan dan Peningkatan mutu. Disini pemeliharaan yang dimaksud adalah memelihara kesenian tari minang agar terjaga kelestariannya dalam menggarap sebuah karya tari di Kabupaten Pelalawan tanpa meninggalkan adat, adabnya dalam Tari. Pemberian bimbingan dalam Pembinaan Tari Minang dengan cara memberikan pelatihan, arahan, saran, serta mengevaluasi untuk meningkatkan mutu sanggar yang dibina.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara responden dengan Pembina tari dan anggota binaan tari sesuai materi dan teori secara beraturan dan sistematis tentang Pembinaan tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*.

Pembina merupakan orang yang sangat penting dalam pembinaan, khususnya Pembinaan tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*. Pembinaan tari Minang ini dibina oeh Emon Ramadhan Putra,S.Pd. Pembina ini tidak hanya membina Tari Tradisi Minang saja tetapi juga membina tari-tari tradisi lainnya yang ada di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*.

Pembinaan Tari Minang dilakukan dua kali dalam satu minggu yaitu ditetapkan pada hari Selasa dan Kamis, hal ini bertujuan agar anggota binaan memiliki waktu yang banyak untuk fokus dalam belajar gerak tari. Dan pembinaan tari ini telah membuat peraturan-peraturan dan rencana yang harus diikuti oleh semua anggota binaan, yang mana tujuan utama yang dibuatnyaperaturan adalah proses latihan bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Emon Ramadhan Putra,S.Pd (20 juni 2020) mengatakan bahwa :

“ Dalam Membina tari Minang kepada anggota yakni untuk kekuatan membangkitkan tradisi, yaitu dengan membuat program-program yang ada di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* adalah mewajibkan setiap anggota Sanggar untuk mengetahui gerak dasar dari Tari Minang. Pembinaan tari yang saya lakukan hampir sama ke semua penari yang saya latih, pembinaan tari dimulai dari olah tubuh, karena dari olahtubuh kita bisa melakukan berbagai macam gerak, mau itu gerak dasar bahkan sampai tingkat kesulitan yang tinggi. Setelah olah tubuh sudah bisa dikatakan layak, barulah saya sebagai pembina memberikan gerak dasar pada tarian-tarian tersebut, dilatih perindividu secara detail dengan fungsi agar masing-masing penari mempunyai keseragaman pada gerak yang telah diberikan. Sehingga ketika seluruh gerak telah dilatih dan kemudian di tes perindividu maka disana kita bisa melihat keseragaman gerak di setiap masing-masing penari, pembinaanya dengan satu per satu tari”



Gambar 2 : Penulis dan Ketua Sanggar membahas Pembinaan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* (Dokumentasi penulis, 2020)

Salah satu bentuk program sanggar dari awal didirikan hingga sekarang adalah mengisi acara-acara yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten pelalawan, dan mengikuti event-event yang diselenggarakan oleh tingkat Pendidikan Dasar hingga Universitas, dari Kompetisi Nasional hingga Internasional. kegiatan-kegiatan yang dilakukan disanggar Limpapeh Rumah nan gadang di bidang seni budaya program ini digulirkan dalam rangka memotivasi penari untuk mempelajari kesenian Minangkabau dan untuk meningkatkan nilai dan mutu yg dibina serta melestarikan kesenian Minangkabau di Pangkalan Kerinci.

Sanggar Limpapeh Rumah Nan gadang berdiri dan dirintis dengan memegang teguh pada tari pengembangan tetapi tidak meninggalkan tradisi. Sanggar ini merupakan sanggar yang bergerak dalam bidang kesenian Minangkabau, yang

dimana menampung atau melatih potensi potensi yang ada berada di lingkungan masyarakat Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang akan terus berusaha meningkatkan mutu dan mengembangkan Kesenian Minangkabau, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, agar karya yang dihasilkan atau diciptakan dapat diterima maupun di akui oleh setiap pelaku dan penikmat seni dimanapun dan kapanpun tanpa menghilangkan kaidah-kaidah tradisi dari Kesenian Minangkabau ini.

Melestarikan kesenian Minangkabau merupakan tujuan utama dan terpenting bagi setiap sanggar yang ada diseluruh dunia tidak terkecuali dengan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang, oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan rasa peduli dan solidaritas yang tinggi baik sesama tim maupun penikmat dan penerima seni. Sebagai sanggar yang relatif masih muda memang masih perlu bimbingan dan pembelajaran didalamnya agar Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang mejadi salah satu Sanggar yang banyak diminati oleh masyarakat dalam menggali dan melestarikan Kesenian Minangkabau

4.2.1.1 Usaha Pemeliharaan dalam Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang

Pemeliharaan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menjaga Suatu barang maupun non barang (karya) untuk dapat terjaga dengan baik sampai suatu kondisi yang bisa di terima.

Usaha yang dilakukan dalam Pemeliharaan ini adalah dengan melakukan latihan Tari Minang secara terus menerus atau berkelanjutan dari generasi ke

generasi selanjutnya dan terus menumbuh kembangkan Tari Minang ini di tengah-tengah masyarakat Pangkalan Kerinci, khususnya di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*. Dengan adanya usaha dalam pemeliharaan tari minang ini maka akan ada lahir Generasi baru dengan cara melakukan rutinitas latihan agar tidak terjadi kelupaan.

Berdasarkan Observasi Penulis pada tanggal 20 juni 2020, dari segi Pemeliharaan Tari Minang ada beberapa hal yang diperhatikan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang seperti :

Untuk setiap karya tari, ketua maupun pelatih Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* selalu mendokumentasikan karya tari maupun musik lewat kamera foto maupun video, ini dilakukan agar tidak terjadi kepunahan terhadap karya yang ada dan digunakan untuk menjadi arsip bagi sanggar. Setiap dokumentasi yang telah disalin ke *Flashdisk/memori card* disimpan yakni, di Sanggar terdapat sebuah lemari yang berisikan khusus dokumentasi Sanggar.

Fungsi dari pemeliharaan Tari minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* mengembangkan dan ikut membina nilai-nilai seni budaya minangkabau, juga sebagai wadah penyalur kegiatan, wadah dalam mempererat silaturahmi berkarya sesama seniman, dan membentuk insan-insan seni yang berkualitas, tangguh, amanah dan bertanggung jaab dalam menghadapi dan menjawab tantangan zaman dalam pelestarian dan pengembangan Tari Minang.

Memperkenalkan Kesenian MinangKabau seperti *Tari Piriang, Tari Galombang, Randai*. Memperkenalkan Tari Minang melalui Media Sosial contohnya: *Instagram, Facebook, Youtube*.

Emon Ramadhan (20 juni 2020) mengatakan bahwa :

“Pemeliharaan yang dilakukan berupa dalam penjagaan barang maupu karya agar terjaga kondisinya dan tetap lestari, usaha pemeliharaan yang dilakukan agar kesenian tari minang tidak punah dan terus berkembang sampai sekarang sebaiknya dilakukan suatu pembinaan. Karena dengan adanya pembinaan dapat juga memperkenalkan dan mengajarkan tarian tersebut kepada generasi penerus yang dimana di ajarkan ke penari yang belum mengetahui gerak-gerak dasar pada Tari Minang, dan pemeliharaan ini berfungsi mengangkat kesenian minangkabau. Dengan demikian kesenian tari Minangkabau akan terus berkembang di tengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat Pangkalan Kerinci,tujuan dari pemeliharaan di sanggar ini untuk membentuk, membina, membina, mendampingi dan mengembangkan aktifitas seni dan budaya minangkabau in i”

Untuk memperkuat hasil penelitian pada tanggal 20 juni 2020, dengan ini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto usaha pemeliharaan yang dilakukan pembina sanggar terhadap tari Minang di Sanggar Limappreh Rumah Nan Gadang.



Gambar 3 : Usaha Pemeliharaan dalam pembinaan Tari Minang
(Dokumentasi Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang)

4.2.1.2 Penyelamatan dalam pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang

Penyelamatan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan dalam perbuatan menyelamatkan suatu barang maupun non barang (karya) tersebut agar tidak terjadinya kepunahan atau tertelan oleh zaman.

Perubahan budaya yang terjadi pada masyarakat sekarang ini disebabkan oleh semakin transparannya kehidupan antar bangsa ,Masyarakat memiliki kecenderungan untuk mencermati tatanan bangsa lain yang dirasa maju. Apabila keadaan ini terjadi terus-menerus dan tanpa terkontrol, maka ada besar kemungkinan budaya tradisional akan semakin jauh dari tatana ke hidupan masyarakat.

Usaha yang dilakukan dalam penyelamatan tari Minang dengan terus menumbuh kembangkan tarian ini di tengah-tengah masyarakat Pangkalan Kerinci, dengan diberikan pelatihan agar tidak terjadi kelupaan dari generasi ke generasi secara terus menerus, dan mempertahankan bentuk aslinya tanpa ada unsur luar yang dimana dipertahankan tradisinya. unsur-unsur pendukung dan penunjang dalam sebuah penyelamatan dalam pembinaan ialah dari segi gerak tari, kostum, dan alat-alat musik.

a. Penyelamatan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang

Berdasarkan Observasi Penulis pada tanggal 20 juni 2020, dari segi Penyelamatan Tari Minang ada beberapa hal yang diperhatikan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang seperti :

Untuk setiap karya tari, ketua maupun pelatih Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* Dalam memperkenalkan kesenian Minangkabau dilakukannya penyelamatan terhadap Tari minang seperti gerak yang tidak dirobah-robah dan dilakukan dengan dokumentasi berupa foto maupun video, ini dilakukan agar tidak terjadi kepunahan terhadap karya yang ada dan digunakan untuk menjadi arsip bagi sanggar. Setiap dokumentasi yang telah disalin ke *Flashdisk/memori card* disimpan yakni, di Sanggar terdapat sebuah lemari yang berisikan khusus dokumentasi Sanggar. Dan dapat di publish ke media sosial sebagai bentuk penyelamatan terhadap Kesenian Minangkabau.

Emon Ramadhan (20 juni 2020) mengatakan bahwa :

“penyelamatan yang dilakukan di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* berupa barang maupun non barang (karya), usaha penyelamatan yang dilakukan di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* ini ialah dengan melakukan penampilan tari dengan memperkenalkan budaya minang kabau ini sudah termasuk dalam penyelamatan terhadap kesenian ini, yang dimana dalam memeperkenalkan kesenian ini dapat memberikan spirit, motivasi baru , wawasan baru kepada generasi selanjutnya, dengan mempertahankan keasliannya dapat dilakukan pemberian bimbingan kepada penari baru,tujuan penyelamatan terhadap karya tari adalah tetap terjaga nya kesenian minangkabau dengan menjaga ke asliannya bertujuan untuk penyelamatan terhadap karya agar tidak terjadi kepunahan.”

Untuk memperkuat hasil penelitian pada tanggal 20 juni 2020, dengan ini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto usaha penyelamatan tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*.



Gambar 4 : Usaha penyelamatan Tari Minang dalam sebuah acara pesta pernikahan di Kabupaten Pelalawan
(Dokumentasi Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*)

b. Penyelamatan Kostum di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang

Usaha penyelamatan kostum ini dilakukan dengan cara setiap selesai penampilan atau digunakan, kostum tersebut terlebih dahulu digantungkan atau di angin-anginkan ditempat gantungan baju yang telah disediakan agar tidak menimbulkan bau. Jika kostum terlalu basah terlebih dahulu dijemur dibawah sinar matahari dengan menggunakan gantungan baju kemudian di simpan di dalam lemari pakaian.

Setiap penyimpanan kostum didalam lemari pakaian selalu diusahakan dilapisi plastik bening terlebih dahulu agar debu atau kotoran tidak menempel pada kostum tersebut. Apabila ada kostum yang rusak ringan harus segera diperbaiki dengan dijahit. Ataupun ada kostum yang sudah tidak layak dipakai lagi harus segera diganti dengan yang baru. Untuk penyimpanan aksesoris dilakukan dengan cara diletakkan di dalam kotak-kotak kecil secara terpisah. Seperti anting, kalung, sunting, dan lain-lain diletakkan didalam kotak-kotak kecil terpisah agar memudahkan mencarinya apabila diperlukan dan lebih tahan lama.

Fitri Ramadhani (1 juli 2020) mengatakan bahwa :

“dalam penyelamatan kostum setiap anggota dibiasakan untuk selalu bertanggung jawab dengan kostum maupun aksesoris yang dipakai tidak hilang ataupun rusak karena setelah lama dipakai setiap anggota menyusun kembali ketempat yang telah disediakan, begitu juga dengan para pemusik bertanggung jawab untuk meletakkan smeua peralatan musik di tempatnya”.

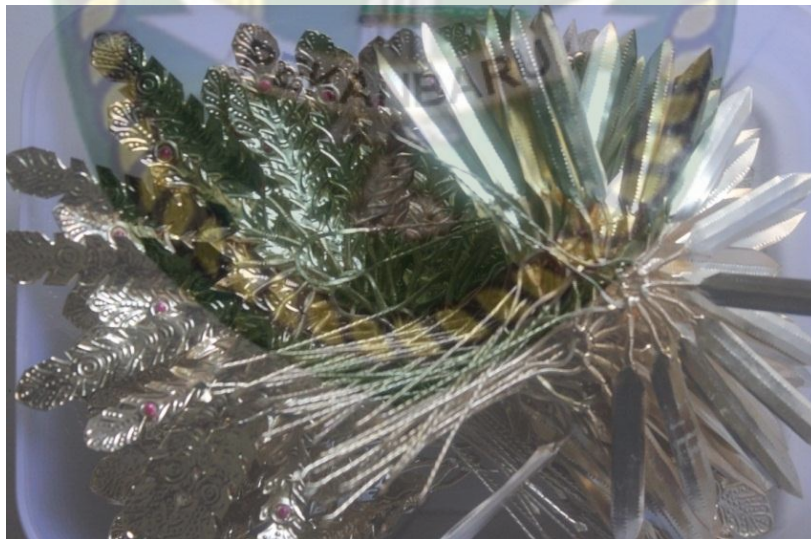
Untuk memperkuat hasil penelitian pada tanggal 20 juni 2020, dengan ini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto usaha penyelamatan Kostum dan aksesoris di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang.



Gambar 5 : Penulis dan koordinator Bidang busana dan tata rias
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 6 : Tempat aksesoris dan perlengkapan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang
(Dokumentasi Penulis,2020)



Gambar 7 : aksesoris di rapikan dalam tempat yang telah disediakan
(Dokumentasi penulis, 2020)

c. Penyelamatan alat-alat musik di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang

alat musik juga merupakan unsur yang terpenting dalam suatu karya tari karena dari alat musik tersebut akan melahirkan musik-musik yang indah sebagai pengiring suatu tarian. Jenis alat musik yang digunakan pada Kesenian Tari Minang ini adalah Talempong, Tambuah, pupuik sarunai, bansi, saluang, tasa, dll.

Usaha penyelamatan yang dilakukan untuk alat musik yaitu ketika selesai digunakan, baik selesai latihan ataupun penampilan harus dirapikan kembali dan disimpan ditempat yang telah ditentukan agar mudah dicari dan digunakan kembali ketika diperlukan. Apabila alat musik mengalami kerusakan ringan agar segera diperbaiki dan jika sudah tidak layak pakai lagi harus secepatnya diganti dengan alat musik yang baru.

Dalam hal ini dilaksanakan juga penyelamatan mengenai pembiayaan karena apabila ada kerusakan atau masalah lain yang timbul pada kegiatan pembinaan tersebut dapat segera teratasi.

Emon Ramadhan putra, S.Pd (1 juli 2020) mengatakan bahwa :

“ usaha penyelamatan yang dilakukan terhadap kostum, alat musik dan lain-lain yang berkaitan dengan pembinaan tari di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang bertujuan agar sarana dan prasarana tersebut tetap utuh dan masih layak dipergunakan untuk generasi berikutnya. Usaha penyelamatan tersebut dilakukan sangat beragam contohnya penyelamatan terhadap kostum yaitu jika kostum tersebut ada yang robek harus segera

dijahit, dan jika ada salah satu alat musik yang rusak parah harus segera diganti dengan yang baru agar tidak mengganggu dari kegiatan pembinaan tari minang”.

4.2.1.3 Pengolahan dalam pembinaan Tari Minang di Sanggar

Limpapeh Rumah Nan Gadang

Usaha pengelolaan tari di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* dilakukan dengan membuat suatu tarian dari gerak dasar tari minang terus dikembangkan dibuat inovasi baru yang dapat diterima secara komunal lagi tanpa menghilangkan adab, adat estetika Minang Tersebut.

Menurut Emon Ramadhan Putra,S.Pd (20 juni 2020) mengatakan bahwa :

“ Pengolahan Tari sangat dibutuhkan agar adanya bentuk kreatifitas keindahan yang baru terhadap gerak, bagaimana dalam penyampaian gerak dapat dinikmati dan diminati masyarakat setempat,dengan adanya pengolahan tari minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang ini maka adanya terbentuk kreatifitas atau kreasi baru dalam tari tapi tidak menghilangkan tradisi yang ada, hal pendukung dalam pengelolaan tari yaitu dengan mengkombinasikan raut wajah hingga lirikan mata berpengaruh dalam pengolahan tari tersebut agar dapat menampakkan visual ekspresi seperti apa yang ingin disampaikan kepada penonton, unsur pendukung lainnya seperti riasan wajah dan kostum agar lebih terkesan dan tidak biasa-biasa saja.”

Tabel 4. Pengolahan gerak dasar Tari Minang

| Ragam | Gambar ,pola gerak, dan hitungan | |
|--------|---|--|
| | Gerak Dasar Tari Minang | Pengelolaan Gerak Dasar Tari |
| Sambah |  <p>Posisi badan : mengarah kedepan dan membungkuk</p> <p>Posisi kaki : jongkok dengan letak kaki kiri ditekuk ke belakang.</p> <p>Posisi tangan : kedua di sokongkan kedepan, dengan ujung jari pada lantai</p> <p>Pandangan : menghadap ke bawah</p> <p>Hitungan : 1x4</p> |  <p>Posisi badan : mengarah kedepan dan membungkuk</p> <p>Posisi kaki : jongkok dengan letak kaki kiri ditekuk ke belakang.</p> <p>Posisi tangan : kedua di sokongkan kedepan, dengan ujung jari pada lantai</p> <p>Pandangan : menghadap ke bawah</p> <p>Hitungan : 1x4</p> |
| |  <p>Posisi badan : agak menyerong</p> |  <p>Posisi badan : tegak lurus</p> |

| | | |
|--|--|--|
| <p>ke kanan</p> <p>Posisi kaki : tetap jongkok</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan di letakkan di kening dengan posisi jari di rapatkan , sedangkan tangan kiri di belakang dengan posisi jari dirapatkan juga</p> <p>Pandangan : menghadap kebawah</p> <p>Hitungan : 1x4</p> | <p>Posisi kaki : tetap jongkok</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan di letakkan di kening dengan posisi jari di rapatkan , sedangkan tangan kiri di belakang dengan posisi jari dirapatkan juga</p> <p>Pandangan : menghadap kebawah</p> <p>Hitungan : 1x4</p> | <p>Posisi kaki : tetap jongkok</p> <p>Posisi tangan : dari gerak pertama dengan posisi tangan sokong ke depan bawah lalu di angkat keatas dengan membentuk V</p> <p>Pandangan : menghadap ke depan</p> <p>Hitungan : 1x2</p> |
|  <p>Posisi badan : tegak lurus</p> <p>Posisi kaki : tetap jongkok</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan di belakang kepala dan tangan kiri diangkat kedepan muka dengan posisi telapak tangan ke atas menghadap depan</p> <p>Pandangan : menghadap keatas dengan pandangan mengarah ke telapak tangan kiri</p> <p>Hitungan : 1x4</p> |  <p>Posisi badan: tegak lurus</p> <p>Posisi kaki : tetap jongkok</p> <p>Posisi tangan : dari tangan berbentuk V lalu ditarikkan setelinga</p> <p>Padangan : menghadap kedepan</p> <p>Hitungan : 1x2</p> | <p>Posisi badan: tegak lurus</p> <p>Posisi kaki : tetap jongkok</p> <p>Posisi tangan : dari tangan berbentuk V lalu ditarikkan setelinga</p> <p>Padangan : menghadap kedepan</p> <p>Hitungan : 1x2</p> |



Posisi badan : tegak

Posisi kaki : tetap jongkok

Posisi tangan : tangan kanan dan tangan kiri disatukan

Pandangan : menghadap ke depan

Hitungan : 1x4



Posisi badan : tegak

Posisi kaki : kaki kanan di tarik ke samping dan kaki kiri sebagai tumpuan

Posisi tangan : tangan kiri menghadap ke arah samping kiri lalu tangan kanan ke atas membentuk sudut 90 derajat

Pandangan : mengikuti arah tangan kiri

Hitungan : 1x4

| | | |
|---|--|--|
| <p><i>Lapiah</i></p> <p><i>Jaramiah</i></p> |  <p>Posisi badan :menghadap samping kanan</p> <p>Posisi kaki : besilang, kaki kanan di depan kaki kiri, dengan lutut agak ditekuk</p> <p>Posisi tangan : kedua telapak tangan bertemu melakukan satu tepukan tepat di depan dada, dengan posisi ujung jari kedepan dan posisi lengan membuka ketiak</p> <p>Pandangan : mengarah ke depan arah badan</p> <p>Hitungan 1x1</p> |  <p>Posisi badan : setengah berdiri agak bungkuk</p> <p>Posisi kaki : kedua kaki ditekuk menghadap depan , kaki kanan lebih maju di banding kaki kiri</p> <p>Posisi tangan :tengadah menghadap ke atas dengan membentuk sudut 90 derajat</p> <p>Pandangan :menghadap ke bawah</p> <p>Hitungan 1x1</p> |
| |  <p>Posisi badan : menghadap samping kanan</p> |  <p>Posisi badan : menghadap samping kanan</p> |

| | |
|--|---|
| <p>Posisi kaki : kaki kiri lurus maju kedepan, kaki kanan tetap di tempat dan tetap ditekuk</p> <p>Posisi tangan: direntangkan, tangan kanan di belakang, tangan kiri didepa, dengan posisi kedua teapak tanagan dibuka</p> <p>Pandangan : menghadap ketelapak tangan kiri</p> <p>Hitungan 1x1</p> | <p>Posisi kaki : kaki kana maju, kaki kiri di tempat</p> <p>Posisi tangan :tangan kanan tengadah dengan posisi lengan 45 derajat, dan tangan kiri di pinggang dengan tengadah dan membentuk sudhu 45 derajat pula</p> <p>Pandangan : menghadap depan</p> <p>Hitungan 1x1</p> |
| <div data-bbox="603 902 815 1357" data-label="Image"> </div> <p>Posisi badan : menghadap samping kanan</p> <p>Posisi kaki : kaki kanan maju di tempatkan di depan kaki kiri dan keduanya ditekuk</p> <p>Posisi tangan : ayunkan tangan kanan kedepan melewati bagian bawah taqngan kiri danbawqa ke arah pinggang kanan dengan posisi telapak tangan terbuka ke atas, tangan kiri tetap di tempat semula</p> | <div data-bbox="1015 913 1265 1292" data-label="Image"> </div> <p>Posisi badan : menghadap depan</p> <p>Posisi kaki : menyilang dengan kaki kana di depan kaki kiri dibelangk dan sedikit ditekuk untuk mengambil posisi gerak selanjutnya</p> <p>Posisi tangan : tangan di bawah dengan tengadah seperut dan tangan kiri sejajar dengan bahu dan membentuk suduh 45 derajat dengan</p> |

| | |
|--|--|
| <p>Pandangan : tetap menghadap telapak tangan kiri</p> <p>Hitungan 1x1</p> | <p>telapak tangan tengadah atas</p> <p>Pandangan : menghadap depan</p> <p>Hitungan 1x1</p> |
| <div data-bbox="619 577 833 913" data-label="Image"> </div> <p>Posisi badan : menghadap samping kanan</p> <p>Posisi kaki : kaki kanan maju di tempatkan di depan kaki kiri dan keduanya ditekuk</p> <p>Posisi tangan : ayunkan tangan kanan kedepan dengan proses naikkan dulu lalu tetap ayunkan kedepan, tangan kanan tetap</p> <p>Pandangan : tetap menghadap telapak tangan kiri</p> <p>Hitungan : 1x1</p> | <div data-bbox="992 577 1295 958" data-label="Image"> </div> <p>Posisi badan : menghadak ke samping</p> <p>Posisi kaki : kaki kiri ditarik ke samping kiri degan posisi kuda-kuda samping (pitunggua)</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan membentuk sudut 90 derajat telapak tangan tengadah dan tangan kiri tengadah dengan sudut 135 derajat</p> <p>Pandangan : menghadap ke arah tangan</p> <p>Hitungan 1x4</p> |

| | | |
|--|---|---|
| |  <p>Posisi badan : tetap</p> <p>Posisi kaki : jadi berubah, kaki kiri maju lurus ke depan, dan kaki kanan tetap ditekuk di belakang kaki kiri</p> <p>Posisi tangan : dari proses di atas, posisi tangan kanan kembali ke pinggang, tapi posisi telapak tangan menjadi terbuka kebawah, dan telapak tangan kiri jadi menghadap ke dalam</p> <p>Pandangan : ke depan</p> <p>Hitungan 1x1</p> |  <p>Posisi badan :menghadap ke samping</p> <p>Posisi kaki : kuda-kuda (pitunggua) kanan</p> <p>Posisi tangan :tangan kanan tengadah dan siku membentuk sudut 135 derajat dan tangan kiri tengadah membentuk sudut 90 derajat</p> <p>Pandangan : ke arah tangan</p> <p>Hitungan 1x4</p> |
|  <p>-proses</p> | |  <p>Posisi badan : menghadap</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>Posisi badan : menyerong ke kiri</p> <p>Posisi kaki : Kaki kanan maju</p> <p>Posisi tangan : Ayunkan tangan kiri melewati</p> <p>Pandangan : Ke depan</p> <p>Hitungan 1x1</p> | <p>depan</p> <p>Posisi kaki : menyilang dengan kaki kiri di depan kaki kanan dibelakng dan sedikit ditekuk untuk mengambil posisi gerak selanjutnya</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan di bawah dengan tengadah seperut dan tangan kiri sejajar dengan bahu dan membentuk sudut 45 derajat dengan telapak tangan tengadah atas</p> <p>Pandangan : menghadap depan</p> <p>Hitungan 1x1</p> |
| <p>menuju</p> <p>Posisi badan : tetap</p> <p>Posisi kaki : tetap</p> <p>Posisi tangan : dari proses tadi tangan kanan di ayun sampai ke depan, dengan posisi telapak tangan terbuka ke</p> |  |  <p>Posisi badan : menghadap samping</p> <p>Posisi kaki : menyilang dengan kaki kana di depan kaki kiri dibelakng dan sedikit ditekuk untuk mengambil posisi gerak selanjutnya dengan memutar</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan tengadah dan siku</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | <p>depan secara vertikal, tangan kiri tetap pada posisi</p> <p>Pandangan : tatap ke depan</p> <p>Hitungan 1x1</p> | <p>membentuk sudut 135 derajat dan tangan kiri tengadah membentuk sudut 90 derajat</p> <p>Pandangan : menghadap tangan</p> <p>Hitungan 1x1</p> |
|  | <p>Posisi badan : putar balik ke arah kiri, agak menyerong ke depan</p> <p>Posisi kaki : kaki kanan di tekuk dan menjadi tumpuan berat badan, kaki kiri diluruskan ke belakang</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan menusuk ke atas, tangan kiri di tarik ke depan dada dengan posisi telapak tangan memuka ke depan horizontal</p> <p>Pandangan ke depan</p> <p>Hitungan 1x1</p> |  <p>Posisi badan : menghadap samping</p> <p>Posisi kaki : masih sama seperti gerak di atas</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan memutar dan siku membentuk sudut 90 derajat dan tangan kiri tengadah membentuk sudut 90 derajat sejajar perut</p> <p>Pandangan : menghadap tangan kiri</p> <p>Hitungan 1x1</p> |
| | | |



Posisi badan : putar balik ke arah kiri, agak menyerong ke depan

Posisi kaki : menyilang, kaki kanan di depan kaki kiri dan keduanya di tekuk

Posisi tangan : tarik kedua tangan melewati bagian ke dua samping pipi secara bersamaan

Pandangan : searah dengan arah depan badan

Hitungan 1x1



Posisi badan : memutar menghadap samping

Posisi kaki : kaki kiri depan dan kaki kanan di belakang dengan gerak memutar

Posisi tangan : tangan kanan memutar atas dan siku membentuk sudut 90 derajat di atas kepala dan tangan kiri tengadah membentuk sudut 90 derajat sejajar perut

Pandangan : menghadap tangan kanan

Hitungan 1x1

| | | |
|--|---|---|
| |  <p>Posisi badan : putar balik ke arah kanan dengan keadaan tegap</p> <p>Posisi kaki : kaki kiri ditekuk dengan posisi telapak kaki jinjit dan kaki kanan di samping kaki kiri dengan lutut sedikit saja di tekuk</p> <p>Pandangan : menhadap ke depan</p> <p>Hitungan 1x1</p> |  <p>Posisi badan : menghadap samping</p> <p>Posisi kaki : kanan depan kiri belakang</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan di atas membentuk siku 90 derajat teapak tangan menghadap depan dan tangan kiri tengadah membentuk sudut 90 derajat sejajar perut</p> <p>Pandangan : menghadap tangan kiri</p> <p>Hitungan 1x1</p> |
|--|---|---|

4.2.1.4 Pemberian Bimbingan dalam Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang

Usaha dalam Pemberian Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapannya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, menerima

dirinya, merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian.

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 juni 2020, bimbingan yang ada di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* adalah teknik yang diajarkan untuk menari yaitu dari ekspresi wajah natural, senang dan sedih, ketegasan tangan dalam menari, kesamaan gerak dari kepala, tangan dan kaki, bagaimana menyatukan make up dalam kostum yang digunakan dalam sebuah garapan tari, bagaimana menyamakan tempo tari dalam sebuah musik sehingga anggota dari penari dan pemusik di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* bisa mengerjakan dan mengikuti gerak langkah sesuai dengan bimbingan pelatih dan Pembimbing Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*

Bimbingan yang ada di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* berupa pelatihan-pelatihan seni yang mereka adakan. Dari hasil penelitian tersebut juga bermanfaat bagi anggota yang ada di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* diantaranya pelatihan Tari dan Musik.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Emon Ramadhan Putra (Ketua Sanggar Limpapeh Ruamh Nan Gadang) pada tanggal 20 juni 2020

“ Menurut Emon (Ketua Sanggar), Ketua dan pelatih Sanggar Tari selalu memberikan arahan bagaimana teknik-teknik dalam menari dan bermain musik yang baik dan memberikan ilmu yang telah mereka ikuti bagaimana perkembangan kesenian Minangkabau. Hal yang meliputi pemberian bimbingan ialah Teknik yang diajarkan untu menari yaitu dari ekspresi wajah natural, senang, sedih, ketegasan tangan dalam menari, kesamaan gerak dari kepala, tangan dan kaki, bagaimana menyatukan make up dalam kostum yang akan digunakan dalam sebuah garapan tari, bagaimanakah menyamakan gerak tari kedalam tempo musik sehingga

anggot dari penari dan pemusik di Sangga Limpapeh Rumah Nan Gadang mengerjakan dan mengikuti gerak langkah sesuai dengan bimbingan dan pelatih dan pembimbing di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang”

Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara, penulis melampirkan dokumentasi dalam pemberian bimbingan yang dilakukan ketua sanggar kepada penari Sanggar Limpapeh Rumah nan Gadang pada tanggal 20 juni 2020.



Gambar 8 : Pemberian Bimbingan kepada Penari
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Materi tari yang diberikan oleh pembina kepada anggota binaan tidak terkonsep dalam bentuk silabus atau buku panduan dalam mengajar tari. Pembina hanya menentukan jenis tari yang akan di ajarkannya. Kemudian mengajarkan ragam gerak tari tersebut kepada anggota binaannya secara bertahap. Dalam penelitian ini, pembina mengajarkan Tari galombang yang ada di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Dalam proses latihan Tari Galombang , pembina mengajarkan gerak-gerakannya per ragam terhadap anggota binaanya. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan tahap-tahap dalam pengajaran Tari Galombang sebagai berikut:



1) Gerak



Gerak adalah unsur utama dalam tari, tanpa adanya gerak maka tidak akan tercipta sebuah tari. Ragam gerak berarti motif gerakan-gerakan yang tersusun dalam unsur kreatifitas garapan gerak tari. Gerak Tari Galombang ini terdiri dari empat ragam gerak yang dilakukan secara berulang-ulang, empat ragam gerak sebagai gerak dasar dalam susunan tari Galombang, yaitu: 1) *Sambah*, yang berarti gerakan penghormatan; 2) *Lapiah jaramiah*, gerakan menolak kejahatan; 3) *Simpia*, gerakan yang berupa petikan jari; 4) *Galatiak*, gerakan menyuguhkan sirih.



Pola gerakan yang dimaksud disini adalah gerakan-gerakan yang terkandung dalam tiap-tiap ragam yang terbentuk. Ragam dan pola sangat berhubungan, yakni bagaimana bagian-bagian dari gerakan tari saling berhubungan sehingga disatukan dan adanya bentuk atau model yang bisa di pakai untuk membuat atau menghasilkan suatu tari.



Dari 4 ragam gerakan yang disusun dalam tari *Galombang* yang disebutkan di atas tadi, tiap-tiap ragam memiliki susunan pola-pola gerakan yang terkandung di dalamnya dan selebihnya dibuat adanya pengembangan gerak yang di kreasikan.




Tabel 5. Ragam Gerak Dasar Tari Minang




| Ragam | Gambar | Pola gerak | Hitungan |
|--------|---|---|----------|
| Sambah |  | <p>Posisi badan : mengarah ke depan dan membungkuk</p> <p>Posisi kaki : jongkok dengan letak kaki kiri ditekuk ke belakang.</p> <p>Posisi tangan : kedua di sokongkan ke depan, dengan ujung jari pada lantai</p> <p>Pandangan : menghadap ke bawah</p> | 1x4 |
| |  <p>(tampak depan)</p> | <p>Posisi badan : agak menyerong ke kanan</p> <p>Posisi kaki : tetap jongkok</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan di letakkan di kening dengan posisi jari di rapatkan , sedangkan tangan kiri di belakang dengan posisi jari dirapatkan juga</p> <p>Pandangan : menghadap kebawah</p> | 1X4 |




| | | | |
|--|---|---|------------|
| |  <p>(Tampak Samping)</p> | | |
| |  | <p>Posisi badan : tegak lurus</p> <p>Posisi kaki : tetap jongkok</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan di belakang kepala dan tangan kiri diangkat kedepan muka dengan posisi telapak tangan ke atas menghadap depan</p> <p>Pandangan : menghadap keatas dengan pandangan mengarah ke telapak tangan kiri</p> | <p>1x4</p> |




| | | | |
|----------------------------|--|---|------------|
| |  | <p>Posisi badan : tegak</p> <p>Posisi kaki : tetap jongkok</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan dan tangan kiri disatukan</p> <p>Pandangan : menghadap ke depan</p> | <p>1x4</p> |
| <p>Lapiah jaramiah</p> |  | <p>Posisi badan :menghadap samping kanan</p> <p>Posisi kaki : besilang, kaki kanan di depan kaki kiri, dengan lutut agak ditekuk</p> <p>Posisi tangan : kedua telapak tangan bertemu melakukan satu tepukan tepat di depan dada, dengan posisi ujung jari ke depan dan posisi lengan membuka ketiak</p> <p>Pandangan : mengarah ke depan arah badan</p> | <p>1x1</p> |




| | | | |
|--|---|---|------------|
| |  | <p>Posisi badan : menghadap samping kanan</p> <p>Posisi kaki : kaki kiri lurus maju ke depan, kaki kanan tetap di tempat dan tetap ditekuk</p> <p>Posisi tangan: direntangkan, tangan kanan di belakang, tangan kiri didepa, dengan posisi kedua teapak tanagan dibuka</p> <p>Pandangan : menghadap ketelapak tangan kiri</p> | <p>1x1</p> |
| |  <p>(Tampak depan)</p> | <p>Posisi badan : menghadap samping kanan</p> <p>Posisi kaki : kaki kanan maju di tempatkan di depan kaki kiri dan keduanya ditekuk</p> <p>Posisi tangan : ayunkan tangan kanan kedepan melewati bagian bawah taqngan kiri danbawqa ke arah pinggang kanan dengan posisi telapak tangan terbuka ke atas, tangan kiri</p> | <p>1x1</p> |



| | | | |
|--|--|--|------------|
| |  <p>(Tampak samping)</p> | <p>tetap di tempat semula</p> <p>Pandangan : tetap menghadap telapak tangan kiri</p> | |
| |  <p>(tampak depan)</p>  <p>(tampak samping)</p> | <p>Posisi badan : menghadap samping kanan</p> <p>Posisi kaki : kaki kanan maju di tempatkan di depan kaki kiri dan keduanya ditekuk</p> <p>Posisi tangan : ayunkan tangan kanan kedepan dengan proses naikkan dulu lalu tetap ayunkan kedepan, tangan kanan tetap</p> <p>Pandangan : tetap menghadap telapak tangan kiri</p> | <p>1x1</p> |



| | | |
|--|--|------------|
|  <p>(Tampak depan)</p>  <p>(Tampak Samping)</p> | <p>Posisi badan : tetap</p> <p>Posisi kaki : jadi berubah, kaki kiri maju lurus ke depan, dan kaki kana tetap ditekuk di belakang kaki kiri</p> <p>Posisi tangan : dari proses di atas, posisi tangan kanan kembali ke pinggang, tapi posisi telapak tangan menjadi terbuka kebawah, dan telapak tangan kiri jadi menghadap ke dalam</p> <p>Pandangan : ke depan</p> | <p>1x1</p> |
|  | <p>-proses</p> <p>Posisi badan : menyerong ke kiri</p> <p>Posisi kaki : Kaki kanan maju</p> <p>Posisi tangan : Ayunkan tangan kiri melewati</p> <p>Pandangan : Ke depan</p> | <p>1x1</p> |
| | <p>-menuju</p> <p>Posisi badan :</p> | |


| | | |
|--|---|--|
|  <p>(Tampak Depan)</p>  <p>(Tampak Samping)</p> | <p>tetap Posisi kaki : tetap Posisi tangan : dari proses tadi tangan kanan di ayun sampai ke depan, dengan posisi telapak tangan terbuka ke depan secara vertikal, tangan kiri tetap pada posisi Pandangan : tatap ke depan</p> | |
|  <p>(Tampak Depan)</p> | <p>Posisi badan : putar balik ke arah kiri, agak menyerong ke depan</p> <p>Posisi kaki : kaki kanan di tekuk dan menjadi tumpuan berat badan, kaki kiri diluruskan ke belakang</p> <p>Posisi tangan :</p> | |



| | | | |
|--|--|--|------------|
| |  <p>(Tampak Samping)</p> | <p>tangan kanan menusuk ke atas, tangan kiri di tarik ke depan dada dengan posisi telapak tangan memuka ke depan horizontal</p> <p>Pandangan ke depan</p> | |
| |  <p>(Tampak Depan)</p>  | <p>Posisi badan : putar balik ke arah kiri, agak menyerong ke depan</p> <p>Posisi kaki : menyilang, kaki kanan di depan kaki kiri dan keduanya di tekuk</p> <p>Posisi tangan : tarik kedua tangan melewati bagian ke dua samping pipi secara bersamaan</p> <p>Pandangan : searah dengan arah depan badan</p> | <p>1x1</p> |

| | | | |
|--------|--|---|-----|
| | (Tampak Samping) | | |
| |  <p>(Tampak Depan)</p>  <p>(Tampak Samping)</p> | <p>Posisi badan : putar balik ke arah kanan dengan keadaan tegap</p> <p>Posisi kaki : kaki kiri ditekuk dengan posisi telapak kaki jinjit dan kaki kanan di samping kaki kiri dengan lutut sedikit saja di tekuk</p> <p>Pandangan : menhadapa ke depan</p> | |
| Simpia |  | | 1x1 |

| | | |
|---|--|------------|
|  | <p>Posisi badan : masih sama seperti posisi pertama</p> <p>Posisi kaki : masih sama seperti gerakan pertama tetapi bedanya posisi lutut diluruskan dan berat badan bertumpu pada kaki kanan</p> <p>Posisi tangan : masih sama seperti gerakan yang pertama</p> <p>Pandangan : masih sama seperti gerakan yang pertama menyerong ke kiri.</p> | <p>1x1</p> |
|  | <p>Posisi badan : masih sama seperti posisi gerakan 1 dan 2</p> <p>Posisi kaki : sama gerakan ke 2</p> <p>Posisi tangan : gantian dengan gerakan ke 2, tangan kanan di julurkan lurus ke depan hadapan badan, sedangkan tangan kiri ditekuk ke samping pinggang kiri,</p> | <p>1x1</p> |

| | | | |
|----------|---|--|--|
| | | <p>dengan posisi kedua jari masih tetap dipetik</p> <p>Pandangan : masih sama seperti gerakan 1 dan 2</p> | |
| |  | <p>Posisi badan : berdiri, mengarah ke depan</p> <p>Posisi kaki : kaki kanan ditekuk dan kaki kiri lurus</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan di tekuk ke sebelah pinggang kanan, tangan kiri diluruskan ke depan, dengan posisi jari ke dua tangan di petik.</p> <p>Pandangan : ke depan</p> | <p>1x1</p> <p>(bagian ragam ini mengalami 2 kali pengulangan, jadi jumlah hitungannya 8, dengan ganti arah hadap dari kanan ke kiri)</p> |
| Galatiak |  | <p>Posisi badan : menghadap ke samping kiri</p> <p>Posisi kaki : mengangkang, kaki kiri dengan kaki kanan dibuka lebar sejajar dengan bahu</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan dan tangan kiri di ayunkan ke depan searah dengan</p> | <p>1x1</p> |

| | | | |
|--|--|--|------------|
| | | <p>badan, dengan posisi jari kedua tangan saling di petik</p> <p>Pandangan : mengikuti arah ayunan ke dua tangan</p> | |
| |  | <p>Posisi badan : menyerong ke kiri</p> <p>Posisi kaki : ujung kaki kanan lurus mengarah ke depan dan ujung kaki kiri menyerong ke arah kiri sesuai badan, ditekuk dan menjadi tumpuan badan.</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan dan tangan kiri diayunkan ke depan searah badan sama seperti gerakan ke 1, namun tangan kiri tidak sama panjangnya dengan tangan kanan, tangan kiri hanya diayun sampai di samping pinggang kiri, dengan posisi jari kedua tangan tetap saling di petik</p> <p>Pandangan :</p> | <p>1x1</p> |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | | mengikuti arah ayunan ke dua tangan | |
| |  | <p>Posisi badan : menghadap ke samping kanan</p> <p>Posisi kaki: mengangkang, kaki kiri dengan kaki kanan dibuka lebar sejajar dengan bahu</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan dan tangan kiri diayunkan ke depan searah badan, dengan posisi jari kedua tangan saling di petik.</p> <p>Pandangan : mengikuti arah ayunann kedua tangan</p> | 1x1 |
| |  | <p>Posisi badan : menyerong ke kanan</p> <p>Posisi kaki : ujung kaki kiri lurus mengarah ke depan dan ujung kaki kanan menyerong ke arah kanan sesuai badan, di tekuk dan menjadi tumpuan badan</p> <p>Posisi tangan : tangan kanan dan tangan kiri di</p> | <p>1x1</p> <p>(bagian ragam ini mengalami 2 kali pengulangan, jadi jumlah hitungannya 8)</p> |

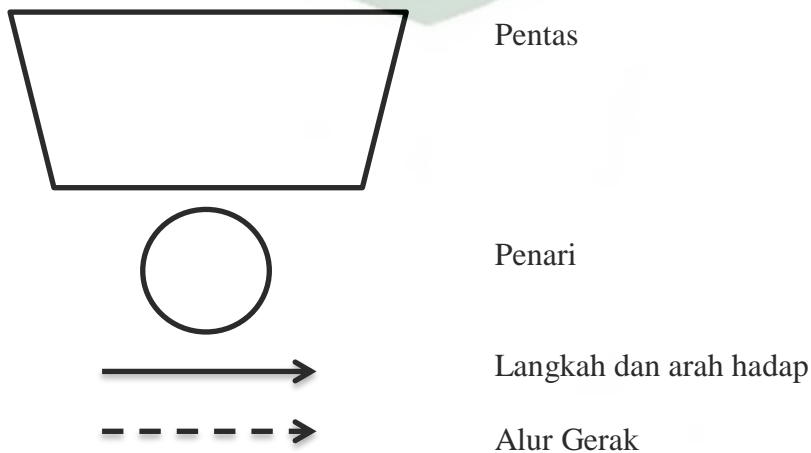
| | | |
|--|--|---|
| | | ayunkan, namun tangan kanan hanya diayunkan sampai di samping pinggang kanan, tangan kanan sampai menyerong ke kiri, dengan posisi jari kedua tangan saling di petik Pandangan : mengikuti arah ayunan ke dua tangan |
|--|--|---|

2) Desain lantai

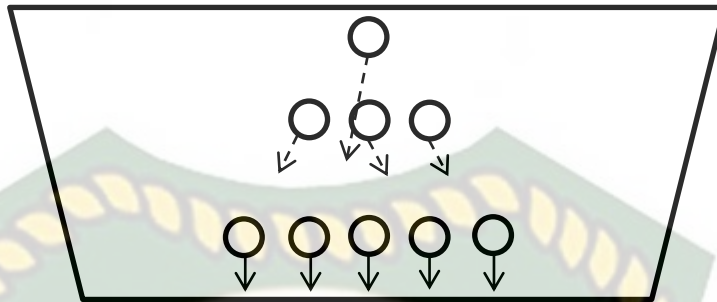
Pemberian bimbingan dalam pembinaan tari Minang dalam segi pola lantai bisa berjalan dengan lancar juga disebabkan karena sarana atrau tempat latihan yang disediakan langsung oleh Pimpinan Sanggar untuk melancarkan Kegiatan proses latihan.

Berdasarkan observasi penulis pada 20 juni 2020, adapun desai lantai yang digunakan Dalam Pembinaan Tari MinangKabau ini sebagai berikut :

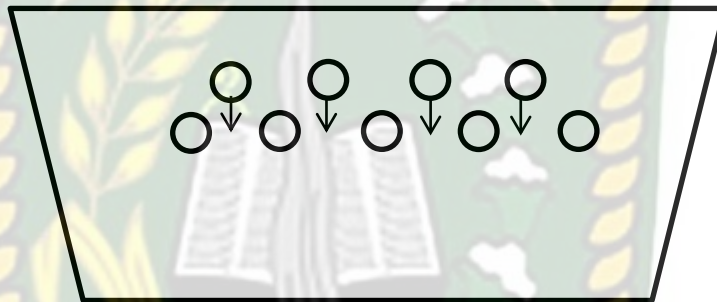
Keterangan Gambar :



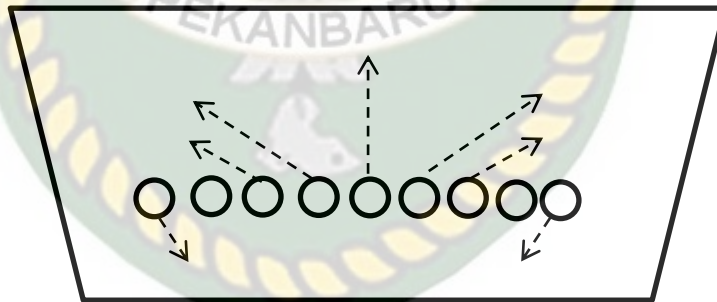
Pola lantai Pembinaan Tari Minang



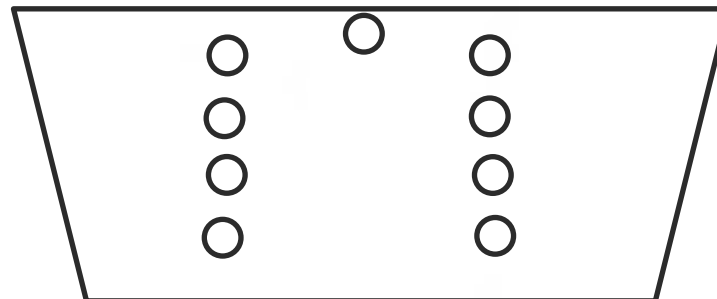
pola lantai 1



pola lantai 2



Pola lantai 3



pola lantai 4

3) Dinamika

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 20 juni 2020, dinamika pada Tari Minang adalah Gerak *Sambah*, penari melakukan gerakan dengan posisi duduk dengan level rendah, pada gerak *lapiah jaramiah*, *simpiah* dan *galatiak* dengan level sedang dan level tinggi.

Emon Ramadhan (20 juni 2020) mengatakan bahwa :

“Dinamika pada tari Minang ditunjukkan berbagai level, dari level rendah, sedang hingga level tinggi, penunjukkan level ini berguna untuk memvariasikan suatu tarian agar ada kreasi dalam penampilan tersebut dan tidak terlalu monoton pada saat penampilan tersebut”.

untuk memperkuat hasil penelitian pada tanggal 20 juni 2020, dengan ini penulis melampirkan dokumentasi berupa Foto Dari Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang.



Gambar 9 : Level Rendah
(Dokumentasi Penulis ,2020)



Gambar 10 : Level Sedang
(Dokumentasi penulis, 2020)



Gambar 11 : Level Tinggi
(Dokumentasi penulis, 2020)

4) Kostum dan tata rias

Kostum (tata pakaian) dan tata rias yang tepat berguna memperjelas sesuai dengan tema tari yang di sajikan dan akan di nikmati oleh penonton. Persiapan kostum dan tata rias yang digunakan sangat diperlukan oleh penari dan pemusik untuk mendukung pertunjukan yang mereka sajikan di lapangan.

Dari hasil observasi di di lapangan pada tanggal 20 juni 2020, kostum yang digunakan dalam tari Minangn adlah

Pembinaan kostum yang diberikan kepada penari di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, karena selain bisa menari, penari juga harus mengerti tentang kostum dan make up secara keseluruhan seperti :

1. Dalam pembinaan kostum, penari di ajarkan menjahit agar jika ada salah satu kostum tari yang rusak, penari dapat segera memperbaikinya. Selain itu jugam penari diajarkan cara mengenakan kostum tari tersebut mulai dari baju, rok, sampai aksesoris yang ada dikepala karena disini penari juga dituntut untuk mandiri dan tanggung jawab pada diri sendiri.
2. Dalam pembinaan make up, penari diajarkan cara memakai alas bedak (*Foundation*) dengan menyesuaikan warna kulit wajah penari, cara membentuk alis, cara memakai *eye shadow*, memakai bulu mata palsu, memakai *blush on* dan memakai lipstik.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Fitri Ramadhani (koordinator tata rias) pada tanggal 20 juni 2020 adalah :

“Menurut Fitri, mengatakan bahwa penari di didik mandiri untuk melakuakn persiapan sebelum tampil seperti make up sendiri, memakai dan mempersiapkan kostum yang sudah diarahkan olehnya”

Para penari di sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang selalu menyesuaikan make up dengan Tari yang akan di tampilkan dan kapan waktu penampilannya, seperti penampilan pada siang hari, make up yang digunakan lebih lembut sesuai dengan tema tari dan kostum yang telah ditentukan sebelumnya. Contohnya kostum yang akan digunakan penari berwarna merah muda maka *eyeshadow*, *blush on* dan *lisptick* juga harus warna merah muda.

Sedangkan untuk penampilan pada malam hari, make up dan kostum yang digunakan lebih dengan berwarna yang mencolok karena pada malam hari penampilan didukung dengan adanya *lightning* atau cahaya lampu sehingga make up dan kostum yang digunakan tampak lebih indah dan sempurna.

Untuk memperkuat hasil penelitian pada tanggal 20 juni 2020, dengan ini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto kostum dengan alat make up yang digunakan dalam Tari Minang beserta aksesoris di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang*.



Gambar 12 : alat make up Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 13 : Make up penari dengan karakter
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 14 : Baju kuruang
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambbar 15 : Rok Minang
(Dokumentasi Penulis ,2020)

4.2.1.5 Pengarahan dalam Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang

Pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang.

Emon Ramadhan Putra, S.Pd (20 juni 2020) mengatakan bahwa :

“Pengarahan merupakan salah satu langkah utama dalam membentuk sanggar yang mempunyai tujuan dan lebih terarah agar semuanya dapat direalisasikan sesuai dengan yang telah ditetapkan di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang. Dalam pengaraha Sanggar yang baik harus memiliki tujuan seperti : keberhasilan dalam mempertahankan sanggar, keberhasilan dalam menjaring siswa atau anggota, terdapat fungsi manajerial yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dapat menyajikan produk Sanggar kepada masyarakat, dan dapat diterima oleh masyarakat”.

Berikut ini adalah Pengarahan Tari yang ada di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi penulis pada 20 juni 2020 tentang pembinaan tari minang bahwa tari ini di tarikan dengan jumlah yang tidak di tentukan, tetapi pada saat penelitian penarinya berjumlah 6 orang penari.

Emon Ramadhan Putra (20 juni 2020) mengatakan bahwa :

“sebelum melaksanakan proses pembinaan terlebih dahulu kami dari pihak sanggar membuat suatu perencanaan yang melibatkan penasehat sanggar, perencanaanya meliputi hal-hal apa saja yang berkaitan dengan

Kegiatan pembinaan Tari di Sanggar agar kegiatan pembinaan tari lebih terarah dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.”

Langkah –langkah Pembinaan tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang adalah sebagai berikut :

Menyiapkan perencanaan penyusunan program pembinaan dan pembiayaan yang melibatkan penasehat Sanggar. Adapun perencanaan program Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah:

Menetapkan tarian yang mana yang akan dibina di sanggar Limpapeh rumah nan gadang. Menentukan pembina/ pelatih dalam pembinaan tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang. Meneteapkan jadwal latihan yang dilakukan secara rutin pada setiap minggunya . untuk seluruh anggota latihan pada hari selasa dan kamis dimulai dari jam 19.30- 22.00 WIB

Menentukan tempat latihan Pembinaan Tari Minang yaitu diruangan tertutup. Hal ini memungkinkan penari dapat melakukan gerakan secara luwes dan totalitas.



Gambar 16: Ruang Latihan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang (Dokumentasi penulis, 2020)



**JADWAL LATIHAN DAN PERATURAN SENI TARI
SANGGAR LIMPAPEN RUMAH NAN GADANG
KABUPATEN PELALAWAN-RIAU**

Program Latihan Harian

| WAKTU | KEGIATAN | KETERANGAN |
|---------------|-------------------------|----------------------|
| 19.30 - 20.00 | Persiapan Mulai Latihan | Piket |
| 20.00 - 20.30 | Olah Tubuh | Di Pimpin yang Piket |
| 20.30 - 21.00 | Materi I | Pelatih |
| 21.00 - 21.15 | Istirahat | Sesuai Kebutuhan |
| 21.15 - 21.45 | Materi II | Pelatih |
| 21.45 - 22.00 | Evaluasi | Pelatih |

Peraturan :

1. Niat untuk latihan
2. Piket menyiapkan ruang latihan dalam keadaan bersih dan rapi disetiap sebelum dan sesudah latihan
3. Datang tepat waktu
4. Berpakaian sesuai yang telah ditentukan dan memakai korset Putra & Putri
5. Dispensasi telat maksimal 15 menit pada saat olah tubuh dimulai
6. Terlambat mendapat sanksi
 - a. Putra : Push Up 30x dan lari 5 keliling tempat latihan + menggantikan piket
 - b. Putri : Sit Up 30x dan lari 5 keliling tempat latihan + menggantikan piket
7. HP silent selama latihan
8. Bagi yang tidak hadir dikategorikan pada 2 Alasan dengan menghubungi no.HP Staff.
 - a. Alasan yang tidak dapat diterima/ denda 1 bungkus Permen
 - ✓ Lupa jadwal latihan
 - ✓ Capek / malas
 - ✓ Tidak ada yang jemput / antar latihan
 - ✓ Banyak PR/ Ulangan
 - b. Alasan yang dapat diterima/ dimaklumi
 - ✓ Sakit / kurang bisa beraktivitas dikarenakan sakit
 - ✓ Ada kegiatan/ acara keluarga yang sifatnya tidak bisa ditinggalkan
 - ✓ Kegiatan lain yang sifatnya sangat penting

Pangkalan Kerinci, Januari 2020
KETUA Harian

WENI RAHMADANI

Gambar 17: Program Latihan Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang (Arsip Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang ,2020)

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan baik.

Emon Ramdhan Putra (20 juni 2020), mengatakan bahwa :

“ dengan adanya struktur organisasi sanggar dapat mencapai tujuan tertentu dengan syarat dalam organisasi Sanggar harus mencakup keselarasan tujuan sanggar, adanya pembagian kerja yang jelas yaitu adanya bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bagi setiap anggota yang telah di tetapkan perannya dalam organisasi.”

Berikut ini Tabel 6. struktur di sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang

| No | Jabatan | Nama |
|----|-----------------------------|---------------------------------------|
| 1 | Pendiri | Hj. Etty Anda |
| 2 | Penasehat | Dr. Anda Citra Utama, SpPD |
| 3 | Pembina | Dra. Nelly Sumarni, Mm.Pd |
| 4 | Pengawas | Drs. Khairul, Apt |
| 5 | Ketua | Emon Ramadhan Putra,S.Pd |
| 6 | Wakil Ketua | Heldarianti |
| 7 | Sekretaris | Erdawita |
| 8 | Bendahara | Eti Kurnia |
| 9 | Bidang Seni Tari | |
| | Koordinator | Resi Oktawinda |
| | Anggota | Anggun Nura Putri Andi Ferdiansyah |
| 10 | Bidang Seni Musik | |
| | Koordinator | M. Zaki Ramadhan |
| | Anggota | Rindi Sumbari Jefri Effendi |
| 11 | Bidang Seni Suara | |
| | Koordinator | Yelda |
| | Anggota | Ditia monica arnita |
| 12 | Bidang Busana dan Tata rias | |
| | Koordinator | Fitri Ramadhani |
| | Anggota | Nia Ramadhani Nurjannah |
| 13 | Bidang Perlengkapan | |
| | Koordinator | Edo alfarivi |
| | Anggota | Suryadi |
| 14 | Bidang humas | |
| | Koordinator | Yusmanaeli |
| | Anggota | Desny Elfrida |

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

Emon Ramdhan (20 juni 2020) mengatakan bahwa :

“ dari kesepakatan bersama dengan pembina sanggar, pengurus sanggar dan anggota sanggar lainnya, pelaksanaan pembinaan tari Minang di sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa malam dan kamis malam pada jam 19.30-22.00 di tempat latihan yang telah disepakati bersama.”

Latihan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan secara terus-menerus guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Tujuan utama latihan dalam pembinaan adalah untuk mengembangkan kemampuan biomotorik ke standar yang paling tinggi, atau dalam arti fisiologis anggota binaan berusaha mencapai tujuan perbaikan sistem organisasi dan fungsi untk mengoptimalkan prestasi dan penampilan tarinya.

Program latihan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam keberhasilan dari suatu pembinaan, karena dengan danya suatu program latihan yang terjadwal, terkoordinasi dan dilakukan dengan secara terus-menerus akan meningkatkan kualitas dari yang dibina.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 20 juni 2020, program latihan dibagiu menjadi dua yaiu jadwal latihan dan bentuk latihan. Pembina memberikan atau menetapkan jadwal-jadwal latihan dalam pembinaan tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang dan merencanakan apa

yang harus dilakukan untuk meningkatkan bakat dan minat anggota biasanya dalam mengikuti pembinaan tari. Adapun jadwal dan bentuk latihannya adalah sebagai berikut :

1. Jadwal latihan

Jadwal latihan dilakukan secara rutin setiap minggunya, seluruh anggota latihannya pada Selasa malam dan Kamis malam dimulai dari jam 19.30-22.00 dilakukan dua jam setengah setiap kali pertemuan di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini jadwal latihan yang ada di sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang dalam kegiatan pembinaan tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang.

Tabel 7. Jadwal latihan Sanggar Limpapeh rumah Nan Gadang

| Hari | Jam | Pertemuan ke- | Materi tari |
|--------|---------------|---------------|--|
| Selasa | 19.30 – 22.00 | Minggu 1 | Dasar-dasar gerak tari Ragam gerak 1-4 :Sambah, Lapiah Jaramiah, Simpiah, Galatiak |
| Kamis | | | Pengulangan Ragam gerak 1-4 menggunakan musik, seluruh anggota Sanggar |
| Selasa | 19.30 – 22.00 | Minggu 2 | Pengulangan Ragam gerak 1-4 menggunakan musik, seluruh |

| | | | |
|--------|---------------|----------|---|
| | | | anggota Sanggar dibagi perkelompok dan Buat pola Perkelompok |
| Kamis | | | Latihan Pengulangan Ragam gerak 1-4 menggunakan musik, seluruh anggota Sanggar dibagi perkelompok dan Buat pola Perkelompok |
| Selasa | 19.30 – 22.00 | Minggu 3 | Penilaian evaluasi latihan per kelompok |

2. Bentuk latihan

a. Olah tubuh

Adapun bentuk kegiatan olah tubuh yang dilakukan dalam pembinaan tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, adalah :

- Pemanasan, dimana para penari berlari-lari kecil, jinjit dan melompat-lompat mengelilingi tempat latihan
- Latihan tubuh 1, yaitu para penari melakukakn gerak pelemasan persendian tubuh seperti leher, sendi pergelangan tangan, sendi bahu, sendi siku, sendi pinggang, sendi lutut, sendi panggul dan sendi pergelangan kaki.

- Latihan tubuh 2, yaitu latihan penguatan dimana posisi kedua kaki dibuka sehingga membentuk kuda-kuda, tangan berada di kedua belah lutut kemudian kedua ujung kaki diangkat sedikit dan menahan berat badan.
- Latihan tubuh 3, yaitu latihan kelincahan dimana pada latihan ini penari dituntut memiliki kemampuan untuk mampu mengubah arah secara cepat tanpa menimbulkan gangguan pada keseimbangan. Seorang penari dapat dikatakan memiliki kelincahan jika ia dapat bergerak secara cepat tanpa terganggu keseimbangannya. Latihan kelincahan seperti latihan mengubah arah gerak tubuh, latihan lari berbelok-belok, latihan mengubah posisi tubuh dan kelincahan gerak lainnya.
- Latihan tubuh 4, yaitu latihan keseimbangan dimana penari melakukan sikap melayang (latihan posisi pesawat terbang) dengan berdiri kedua kaki dan dibuka selebar bahu, kemudian kedua tangan lurus disamping badan selanjutnya luruskan salah satu kaki ke belakang bersamaan berat badan dibawa ke depan dan kedua lengan direntangkan ke samping hingga posisi kaki, punggung dan tangan sejajar, setiap gerak dilakukan 8 kali hitungan, dilakukan dengan kaki kanan dan kiri, kemudian penari juga melakukan gerakan dengan berjalan pada garis lurus dengan kedua lengan di samping badan serta penari berjalan pada garis lurus dengan kedua kaki jinjit.

- Latihan tubuh 5, yaitu latihan dimana penari memiliki kemampuan untuk menggerakkan tubuh atau bagian-bagian dalam satu ruang gerak yang seluas-luas mungkin, tanpa mengalami cedera pada persendian atau sekitar persendian. Seperti melakukan gerak latihan mencium lutut dalam posisi duduk untuk melatih kelenturan otot punggung dan banyak lagi latihan yang bertujuan untuk melatih kelenturan anggota tubuh lainnya.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan penerapan cara untuk menjamin bahan rencana lebih dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Emon Ramadhan (20 juni 2020) mengatakan bahwa :

“ kegiatan pembinaan ini sebeumnya telah direncanakan dengan baik sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Kegiatan pembinaan ini tentunya mendapat pengawasan dari ketua dan pembina sanggar untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan dari kegiatan pembinaan tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan pembinaan ini adalah untuk terus menumbuh kembangkan tari Minang tersebut serta dapat menampilkan tari tersebut dengan baik dan benar didepan khalayak ramai.”

Untuk memperkuat hasil penelitian pada tanggal 20 juni 2020, dengan ini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto kegiatan pengawasan yang dilakukan pembina ketika proses latihan tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang.



Gambar 18 : pengawasan yang dilakukan Pembina

(Dokumentasi Penulis, 2020)

4.2.1.6 Penelitian dalam Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang

Penelitian adalah suatu usaha dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih di ragukan.

Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* sampai saat ini melakukan penelitian atau pencarian terhadap kesenian Minangkabau melalui referensi-referensi jurnal, mencari informasi melalui video *youtube*, video dari rekaman

pertunjukan yang di jadikan sebagai acuan atau patokan dalam gerak tari minang ini.

Menurut Emon Ramdhan putra, S.Pd (20 juni 2020) mengatakan bahwa:

“penelitian yang dilakukan oleh sanggar dengan melihat referensi-referensi yang ada dan terpercaya seperti jurnal, hal yang diteliti dalam gerak yang menjadi acuan dasar pada penari untuk mengetahui bagaimana gerak dan filosofinya, contoh misalnya pada gerak galombang Randai yang dimana basic pada pencak silat dan digunakannya pola lantai tunggal, kenapa digunakan pola lantai melingkar ,apa alasan dari bentuk pola lantai melingkar ini itulah sebab di lakukan peanlitian untuk mengetahui dan juga sumber ilmu dalam melakukan gerak ,tujuan dari penelitian ini di lakukan untuk mendapatkan informasi terbaru, bagaimanakah perkembangan kesenian minangkabau ini .”

Untuk memperkuat hasil penelitian pada tanggal 20 juni 2020, dengan ini penulis melampirkan foto sumber penelitian atau acuan yang dilakukan pembina ketika proses latihan tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang.



Gambar 19 : Penelitian dalam pembinaan tari
(Dokumentasi Youtube)

4.2.1.7 Penggalian dalam Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang

Penggalian adalah suatu kegiatan yang meliputi pengambilan segala jenis barang maupun non barang galian guna untuk menjadi referensi atau sumber ilmu.

Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* melakukan penggalian tari dengan cara adanya melakukan diskusi atau adanya bertukar pikiran dan mendatangkan seorang seniman atau maestro dalam memberikan pengetahuan tentang Tari minang, agar menjadi sumber dasar dalam mengetahui gerak tari minang yang seperti apa.

Dan dengan mengetahui sejarah atau filosofi maupun makna gerak yang dalam tari minang ini terstruktur maupun berpola didalam aturan adat dan nilai keindahan setempat yang dilakukan secara simbolis serta memiliki makna-makna tersendiri.

Menurut Emon Ramdhan putra, S.Pd (20 juni 2020) mengatakan bahwa:

“ penggalian yang dilakukan di Sanggar ini seperti mencari referensi dari jurnal yang guna untuk mengetahui dan memahami seperti apa tari yang ingin kita pelajari, contoh dalam penggalian ini adalah seperti pada tari mulo pado yang merupakan salah satu tari tradisi yagn berkembang di daerah padang magek, nah untuk mengetahui tentang tari ini maka dilakukanlah penggalian dengan cara mencari jurnal maupun di situs *youtube* atau *i q q i n g 0 ö*

Untuk memperkuat hasil penelitian dengan ini penulis melampirkan foto diskusi yang dilakukan pembina ketika proses latihan tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang



Gambar 20 : Diskusi bersama

(Dokumentasi Penulis, 2020)

4.2.1.8 Peningkatan mutu dalam Pembinaan Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang

Peningkatan mutu mutlak harus dipenuhi dalam suatu organisasi. Mutu menjadi indikator penting dalam penyelenggaraan organisasi, mutu itu adalah cerminan organisasi dalam menyelenggarakan visi, misi, tujuan, maupun strateginya.

Berdasarkan observasi peneliti pada bulan Juni 2020, peningkatan mutu yang dilakukan di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* adalah bagaimana proses kualitas seseorang dan bagaimana promosi kesenian Minangkabau dari Sanggar *Limpaeh Rumah Nan Gadang*. Kemudian dalam peningkatan kualitas seluruh anggota Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* biasanya melakukan atihan secara intensif, seperti : Latihan olah tubuh, oleh rasa, dan olah wirama serta harmonisasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Emon Ramadhan 2020:

“hal yang sangat perlu di perhatikan dalam pemberian bimbingan kepada Penari adalah apakah seorang penari tersebut mengalami peningkatan, cara mengetahui apakah seorang penari mengalami peningkatan dilakukanya evaluasi secara menyeluruh dengan cara melakukan tes kepada setiap penari seteah iberikan materi yang akan di uji,apa bila dikatakan layak maka dia artinya memiliki peningkatan, bagi yang belum layak maka akan didispensasi satu minggu untuk remedial atau melakukan pengulangan dan latihan dengan yang sudah lulus/ layak.”

Untuk memperjelas hasil observasi dan hasi wawancara penulis melampirkan dokumentasi berupa foto evaluasi latihan yang dilakukan di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang.

SANGGAR SENI TRADISIONAL DAN MODERN "LIMPAPER" RUMAH NAN GADANG
 Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau

SANGGAR SENI TRADISIONAL DAN MODERN "LIMPAPER" RUMAH NAN GADANG
 Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau

A. Nilai 3 W

| Wiraga | Wirama | Wirasa |
|---|------------|------------|
| Sudah baik bentuk raga dalam melakukan gerak angkatkan lagi pola olah tubuh | Sudah baik | Sudah baik |
| 75 | 80 | 75 |
| 230/3 = 76,7 | | |

B. Nilai Penyajian Tari

| Nama Tari | Tari Galombang | Tari Payung/ Piring |
|-----------|----------------|---------------------|
| Nilai | 80 | |
| Total | | |

C. Nilai Sikap dan Sosial

| Sikap | Nilai | Keterangan |
|--------------|-------|------------|
| Kerajinan | | |
| Kedisiplinan | | |

Kriteria Penilaian :

| Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi | Nilai Kualitatif | Nilai Kuantitatif |
|--|------------------|-------------------|
| 85 - 100 | Memuaskan | 4 |
| 75 - 84 | Baik | 3 |
| 60 - 74 | Cukup | 2 |
| 45 - 59 | Kurang Cukup | 1 |

Pangkalan Kerinci, Juni 2020
 Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang
 Emon Ramadhan, Petra

Gambar 21: Evaluasi Tari Minang di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang (Dokumentasi penulis,2020)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Emon Ramadhan Putra,S.Pd (Pembina sanggar) pada 20 juni 2020 adalah

“Dalam memberikan apresiasi seni kepada anggota, membuat program-program pementasan ajang promosi Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang berusaha untuk terus mengembangkan diri, baik dari kuantitas dan kualitas karya yang dihasilkan agar dapat diakui dan diterima oleh segenap pelaku dan pecinta seni yang ada di nusantara dan mancanegara dan pada akhirnya dapat berperan aktif pada festival seni tingkat internasional sesuai dengan visi misi Sanggar *Limpaeh Ruman Nan Gadang* yaitu Melestarikan dan mengembangkan budaya minangkabau dan mengenal budaya tempatan dalam upaya mendukung Visi Riau 2020 dan Visi Kabupaten Pelalawan tahun 2030.”

Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara, penulis melampirkan dokumentasi dalam Peningkatan mutu yaitu mengapresiasi penari dalam penampilan berkesenian.pada 2019.



Gambar 22: Penampilan Tari Minang
(Dokumentasi Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang,2019)

Adapun beberapa event atau kegiatan yang telah di ikuti oleh Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* diantaranya :

a. Penampilan/kegiatan dalam Propinsi Riau

1. Berpartisipasi dalam mengisi hiburan kesenian MiangKabau tahun 2013 di Pangkalan Kerinci
2. Berpartisipasi Pada ivent Kabupaten Pelalawan “Pelalawan Expo” tahun 2014 di Pangkalan Kerinci.
3. Mengikuti pagelaran Seni Budaya Kreatif Disbudparpora Kabupaten Pelalawan 2014 di Pangkalan Kerinc
4. Mengikuti Festival Ta iri dan Lagu Minang Melayu tingkat Provinsi Riau yang ditaja oleh IKMR Provinsi Riau dan Meraih Juara 3 Tari dan juara 1 Minang melayu tahun 2015 di Pekanbaru
5. Mengikuti pagelaran Seni Budaya Kreatif Disbudparpora Kabupaten Pelalawan 2015 di Pangkalan Kerinci
6. Mengikuti Riau world Dance day tahun 2015 di Taman Budaya Pekanbaru
7. Berpartisipasi Pada ivent Kabupaten Pelalawan “Pelalawan Expo” tahun 2015 di Pangkalan Kerinci.
8. Mengikuti dialog akhir tahun “Zapin Meskom menuju Punca Cahaya” yang ditaja oleh Sanggar Tengah Zapin tahun 2015 di Pekanbaru.
9. Mengikuti Riau World Dance Day 2016 di Taman Budaya
10. Mengikuti Pekan Seni budaya Komplek PT.RAPP dan meraih juara 1 tahun 2016 di Pangkalan kerinci.

11. Mengikuti South Asian Dance Competition Secara Virtual tahun 2020

b. Penampilan/ kegiatan luar Propinsi Riau

1. Berpartisipasi dalam mengisi hiburan Kesenian MinangKabau Tahun 2013 di Padang Sumatera Barat
2. Mengikuti Workshop Fasilitasi Komunitas Budaya tahun 2015 di Jakarta



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Pembinaan Tari Minang Di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil sesuai dengan rumusan masalah adalah:

Pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* adalah pembinaan terhadap tradisi dan kreasi Minangkabau yang kemudian dijadikan menjadi sebuah pertunjukan tari. Pembinaan tari di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadangi ini dibina secara langsung oleh Ketua Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang tersebut yang dibina oleh Emon Ramadhan putra, S.Pd. Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang sering mengikuti event-event ataupun acara-acara yang bersifat resmi ataupun sekedar acara hiburan saja.

Usaha-usaha yang dilakukan Emon Ramadhan Putra, S.Pd ,dalam pembinaan tari di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang adalah sebagai berikut:

1. Pemeliharaan yang dilakukan di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* ialah dengan cara melakukan latihan tari minang secara terus menerus dan berkelanjutan dari generasi ke generasi
2. Penyelamatan terhadap Tari minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* ini ialah dengan mendokumentasi kan dalam bentuk foto maupun video dan gerak yang ada tidak dirubah atau terjaga keasliannya dengan tidak ada pengembangan dalam tari minang ini agar tidak terjadinya kepunahan.
3. Pengolahan Tari Minang di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* ini dengan adanya gerak Dasar tari minang lalu dikembangkan geraknya baik

itu komposisi gerak, dinamika, raut wajah, digunakan untuk membuat inovasi baru dan guna dapat dinikmati masyarakat

4. Pemberian Bimbingan tari minang ini dilakukan secara terus menerus diajarkan untuk menari yaitu dari ekspresi wajah natural, senang dan sedih, ketegasan tangan dalam menari, kesamaan gerak dari kepala, tangan dan kaki, bagaimana menyatukan make up dalam kostum yang digunakan dalam sebuah garapan tari, bagaimana menyamakan tempo tari dalam sebuah music
5. Pengarahan yang dilakukan di Sanggar *Limpapeh Rumah Nan Gadang* bertujuan untuk lebih terarahnya semua kegiatan dan perencanaan yang telah di buat.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sanggar pencarian terhadap kesenian Minangkabau melalui referensi-referensi jurnal, mencari informasi melalui video *youtube*, video dari rekaman pertunjukan yang di jadikan sebagai acuan atau patokan dalam gerak tari minang
7. Penggalian dalam tari minang dengan cara adanya melakukan diskusi atau adanya bertukar fikiran dan mendatangkan seorang seniman atau maestro dalam memberikan pengetahuan tentang Tari minang, agar menjadi sumber dasar dalam mengetahui gerak tari minang yang seperti apa
8. Peningkatan mutu dalam tari minang ini dilakukannya dalam berbentuk evaluasi apakah sudah ada peningkatan dari sebelum pemberian materi tersebut.

5.2 Hambatan

Dalam proses penelitian untuk mencari data mengenai ” Pembinaan Tari Minang Di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan” hambatan-hambatan antara lain :

1. Dalam penyusunan skripsi terjadinya pandemi covid19 yang menyebabkan terhambatnya penelitian
2. Penelitian terhambat dikarenakan penari harus tetap dirumah, dan harus mencari jadwal untuk melakukan kegiatan seperti biasanya.

3. Terjadinya perbaikan surat pengantar riset yang di akibatkan kecerobohan penulis sendiri.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan selama penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Pembinaan Tari Minang Di Sanggar Limpapeh Rumah Nan Gadang Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, maka peneliti menuangkan saran-saran yang dapat dipertimbangkan :

1. Meningkatkan kualitas sanggar agar lebih dikenal khalayak ramai.
2. Tidak hanya mempelajari kebudayaan dari daerah sendiri tetapi juga mempelajari kebudayaan dari berbagai daerah agar setiap anggota sanggar dapat mengetahui banyaknya tradisi-tradisi yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Bartens K, 2000, *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana.
- Cicilia Vinny Paramit ha Anggi, 2013, *Pelestarian Tari Orek-Orek Karya Sri Widajati Hasil Revitalisasi Kesenian Orek-Orek Di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur*.
- Edy Sedyawati, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta : Sinar Harapan.
- Edy Sedyawati, 1991, *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*, Jakarta : Pt Gramedia Pustaka.
- Elly M, Setiadi, 2002, *Ilmu Sosial Dan Budaya : Manusia Dan Kebudayaan*.
- Ensiklopedia, 1985, *Seni Tari Indonesia*, Jakarta : Debdikbud.
- Fadhli Tasman, 2018, *Pembinaan Lembaga Kesenian Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Pekanbaru*.
- Kuntowijaya, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tirta Wacana.2006
- Moleong, Lexi J. 2004 . *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cv Pustaka
- Muhammad Trio Idha, 2018, *Sanggar Tua Sakato Dalam Industri Seni Pertunjukan Di Kota Padang: Tujuan Manajemen Seni Pertunjukan*.
- Nainul Khutniah, Veronica Eny Iryanti, 2012, *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara*.

- Noeng Muhadjir, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rekesarasin.
- Purbo Asmoro, 2006, *Pembinaan Sanggar Seni Padalangan Surakarta*, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.
- Rusyidi, 2016, *Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreatifitas Remaja Di Kota Lhokseumawe: Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia*.
- Sedarsono, 1988, *Tarian-Tarian Indonesia*, Jakarta: Bebdikbud.
- Sedyawati E, 1979, *Tari Tinjauan Dari Berbagai Seni*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono, 2010, *Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sukardi, 2003, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumintarsih, 1994, *Pembinaan Disiplin Di Lingkungan Masyarakat*, Yogyakarta: Depdikud
- Surati, Bintang Hanggoro Putra, 2017, *Koreografi Tari Orek-Orek Di Sanggar Asri Budaya Lasem Kabupaten Rembang*.
- Supartono, 1992, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Supardjan. 1982. *pengantar Pengetahuan tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Thoha M, 1989, *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosan Dan Intervensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Umi Narimawati, 2008, *Metodologi Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*.

Widjaja, 1988, *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa Dan Interpretasi*, Jakarta:

Pt. Raja Grafindo Persada.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau